

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI
KEGIATAN PERMAINAN HALANG RINTANG PADA ANAK
USIA DINI DI RA DIPONEGORO LIMBASARI KECAMATAN
BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

NURCHASANA

1617406114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nurchasanah
NIM : 1617406114
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah skripsi berjudul **“PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN PERMAINAN HALANG RINTANG PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO LIMBASARI KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN PURBALINGGA”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

menyatakan,



Nurchasanah

NIM. 1617406114

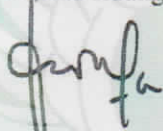
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN
PERMAINAN HALANG RINTANG PADA ANAK USIA DINI DI RA
DIPONEGORO LIMBASARI KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

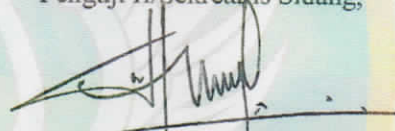
Yang disusun oleh: Nurchasanah NIM: 1617406114, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



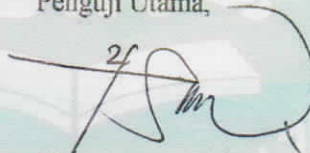
Dewi Arnyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809201503 2 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 19881007201903 2 016

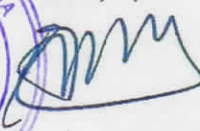
Penguji Utama,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322200501 1 002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Nurchasanah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Purwokerto, 8 Juni 2022

Kepada Yth. Dekan FTIK

Universitas Islam Negeri Prof. K.H

Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

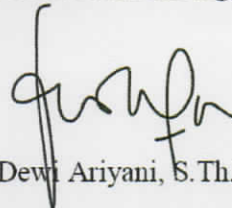
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nurchasanah
NIM : 1617406114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PLAUD)
Judul : Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Permainan Halang Rintang Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I.

NIP. 19840809201503200

MOTTO

Senyum anak adalah senyumku,
Bahagia anak adalah bahagiaku. Maka, berjuang sepenuh hati untuk mereka
adalah cara yang terbaik

(Nurchasanah)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Teruntuk Allah SWT,

dengan segala karunia, nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

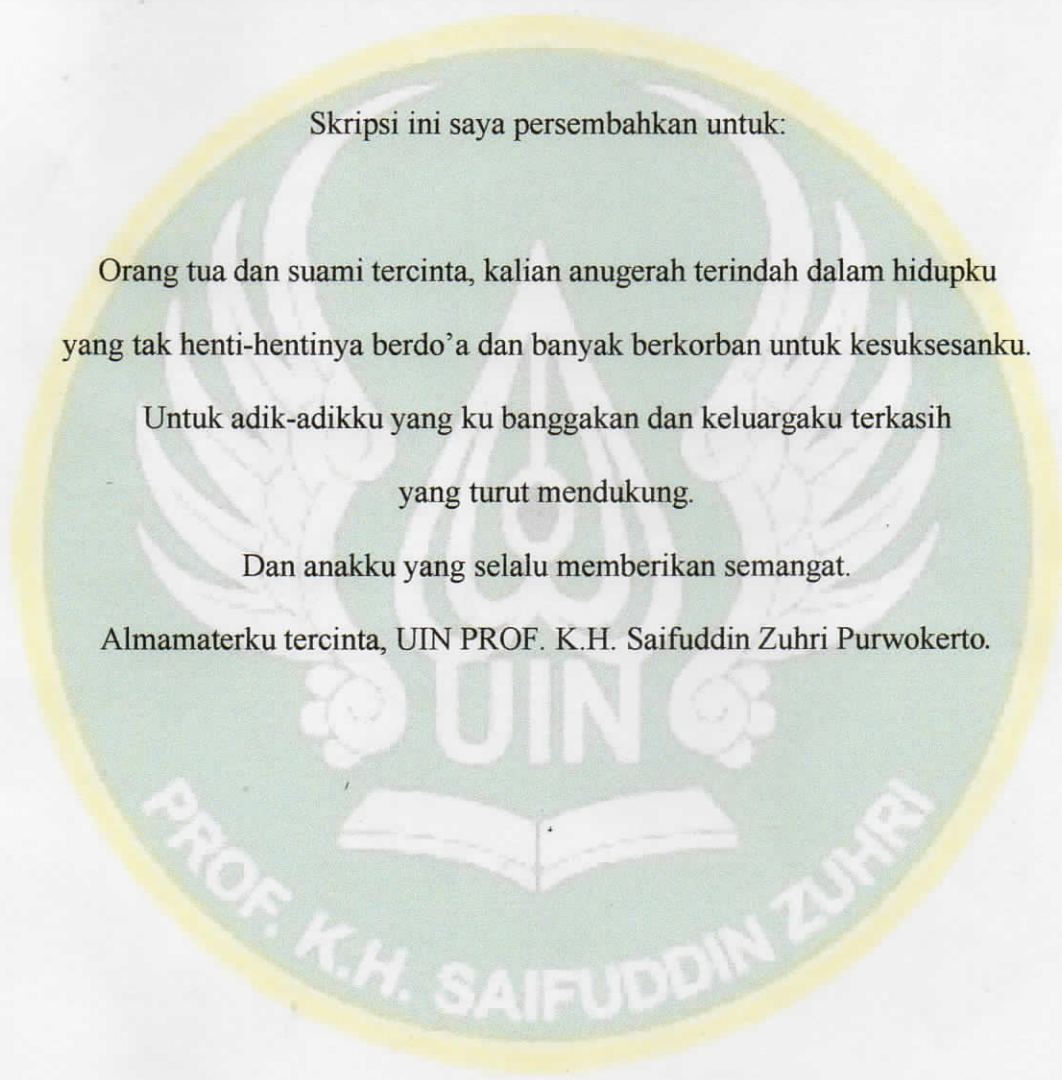
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua dan suami tercinta, kalian anugerah terindah dalam hidupku yang tak henti-hentinya berdo'a dan banyak berkorban untuk kesuksesanku.

Untuk adik-adikku yang ku banggakan dan keluargaku terkasih yang turut mendukung.

Dan anakku yang selalu memberikan semangat.

Almamaterku tercinta, UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



**PENGEMBANGAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN
PERMAINAN HALANG RINTANG PADA ANAK USIA DINI DI RA
DIPONEGORO LIMBASARI KECAMATAN BOBOTSARI KABUPATEN
PURBALINGGA**

Nurchasanah

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Universitas Islam Negeri PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Motorik kasar pada anak perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan keterampilan pada anak dalam bergerak. Pengembangan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan bermain. Permainan halang rintang merupakan salah satu permainan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya motorik kasar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumenasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu berupa tiga tahapan, reduksi data, penyajian dan verifikasi data.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang meliputi persiapan membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih, mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh gerak dan mendemonstrasikan gerakan, melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan halang rintang adalah praktek berkelompok sesuai dengan usia dan kemampuan anak masing-masing. Hambatan yang ditemukan seperti terjadinya pandemic *covid-19* mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya dilangsungkan dalam satu tempat kemudian dibagi menjadi tiga lokasi, tingkat emosional anak yang mudah berubah-ubah, pemilihan jenis permainan halang rintang yang mudah diikuti oleh anak.

Kata Kunci : *Motorik Kasar, Halang Rintang, Anak Usia Dini.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan “Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Permainan Halang Rintang Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga”.

Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.Hum. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
6. Dewi Ariyani, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi
7. Dosen dan Staf Administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
8. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat.

Aamiin.

Purwokerto,

Yang menyatakan



Nurchasanah

NIM. 1617406114



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Anak Usia Dini	11
B. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	12
C. Konsep Aktivitas Halang Rintang.....	24
1. Pengertian Aktivitas Halang Rintang.....	24
2. Jenis-jenis Permainan Halang Rintang.....	25
3. Manfaat Permainan Halang Rintang	26
4. Langkah-langkah Permainan Halang Rintang	26
5. Kelebihan Permainan Halang Rintang	26
6. Pembelajaran Permainan Halang Rintang	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29

	B. Subyek dan Obyek Penelitian	30
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Pembelajaran	35
	B. Deskripsi Kondisi Awal Motorik Kasar Anak	35
	C. Perencanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang	39
	D. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang	41
	E. Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang	44
	F. Evaluasi Guru dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar	50
	G. Hambatan Penggunaan Seni Tari Jaranan dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Diponegoro Limbasari	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	62
	B. Saran.....	62
	C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini (AUD) adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat penting yang akan bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya, setelah kelahiran sampai dengan usia 6 tahun. Pada masa usia rentan tersebut anak mengalami masa keemasan (*the golden age*), pada masa ini merupakan masa kritis bagi anak, di mana anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai rangsangan untuk mencapai kematangan yang sempurna, anak memiliki sifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan terjadi secara ilmiah, kaya akan fantasi dan memiliki daya ingat yang tinggi.¹

Perkembangan fisik manusia mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu sehingga bagian atas tampak lebih besar dari pada bagian lainnya. Proses ini adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang di peroleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat di lihat melalui perubahan/pergerakan yang di lakukan.² Oleh karena itu, perkembangan motorik kasar pada anak perlu dikembangkan secara optimal. Sehingga anak memiliki keterampilan gerak dan sistem koordinasi yang baik.

Menurut Zulkifli, perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang di motori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motoris: gerak di lakukan tidak sengaja, tidak di tujukan untuk maksud-maksud tertentu. Gerak yang di lakukan tidak sesuai untuk mengangkat benda dan gerak serta.³

¹ Elsa Desmira Saeful, *Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Ar-Rahman Bandar Lampung*, (Lampung:2016), hlm. 1.

² Rini Hildayani,dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm 83.

³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media), hlm.18.

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Untuk merangsang motorik kasar menurut Hadis dapat dilakukan dengan melatih anak untuk melompat, memanjat, meremas, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di atas titian dan sebagainya.⁴ Sehingga proses latihan yang diperlukan sebisa mungkin disajikan dalam bentuk permainan-permainan. Hal ini dengan memperhatikan rentang usia anak yang masih memiliki naluri senang bermain.

Bermain adalah proses alamiah dan spontan, anak-anak tidak diajarkan bermain, mereka bermain dengan benda apa saja yang ada di sekitarnya dengan bahan tongkat kayu, ranting, sapu bahkan dengan tanah dan lumpur. Justru benda-benda tersebut menjadi daya tarik mengapa anak-anak bermain. Menurut para ahli bermain mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya
- b. Anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemampuan serta juga minat dan kebutuhannya.
- c. Memberikan peluang bagi anak berkembang seutuhnya, baik fisik, intelektual bahasa dan perilaku (psikososial serta emosional)
- d. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik
- e. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.⁵

Dengan demikian motorik kasar perlu dikembangkan, karena perkembangan motorik menentukan ketrampilan pada anak dalam bergerak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dan berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

⁴Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hlm.1-13

⁵ Montolalu B.E.F, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka) hlm.1-3

Menurut Permendikbud 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 6 mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak disusun berdasarkan kelompok usia menyatakan karakteristik motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu: 1) Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah; 2) melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian); 3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan; 4) Melakukan kegiatan yang menunjang anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri dalam berbagai aktivitas. Indikator dalam kemampuan motorik kasar anak di atas dapat dikembangkan melalui bermain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 1-2 Maret 2020 di RA Diponegoro Limbasari, peneliti memilih subjek penelitian di RA Diponegoro Limbasari karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan observasi awal terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah, tenaga pendidik sarjana strata satu pendidikan yang memiliki keterbukaan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. RA Diponegoro Limbasari terdapat 28 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 16 anak laki-laki dengan dengan usia empat (4) sampai lima (5) tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam berjingkat yaitu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki. Ketika dilakukan observasi pada anak yang sedang melakukan kegiatan berlari, mengayun, berjingkat. Ketika anak melakukan kegiatan berlari ada delapan (8) anak yang belum berkembang, 12 anak yang mulai berkembang dan delapan (8) anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Selanjutnya dalam kegiatan mengayun terdapat 19 anak yang belum berkembang, empat (4) anak yang mulai berkembang dan lima (5) anak yang berkembang sesuai dengan harapan. Sedangkan kegiatan berjingkat terdapat 14

anak yang belum berkembang, 12 anak mulai berkembang serta dua (2) anak yang berkembang sesuai dengan harapan.

Adapun permainan halang rintang dipilih karena permainan ini bisa dimodifikasi dengan mudah, dan tidak memerlukan media yang sulit ditemukan. Jadi dapat dikatakan permainan halang rintang merupakan permainan yang efektif dan efisien untuk melatih dan mengukur kemampuan motorik kasar pada anak.

Dalam penelitian ini diteliti lebih dalam terkait proses yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak, salah satunya yaitu melalui permainan halang rintang. Kegunaan permainan khususnya bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang penting agar ia dapat berkembang secara wajar dan utuh, menjadi orang dewasa yang mampu menyesuaikan dan membangun dirinya, menjadi pribadi yang matang dan mandiri. Bermain memberi kontribusi pada aspek perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial emosional, dan moral serta kreativitas. Bermain membantu anak mengenal dunianya, mengembangkan konsep-konsep baru, mengambil resiko dan membentuk perilaku. Bermain membantu tumbuh kembang anak, termasuk dalam hal ini adalah permainan halang rintang. Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali mereka tumbuh kembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang muncul pada usia tertentu hendaknya menjadi perhatian guru dalam membuat perencanaan kegiatan bermain.

Salah satunya adalah permainan halang rintang. Bermain “halang rintang” adalah bermain dari *start* hingga *finish* dengan melewati banyak halang rintang. Misalnya anak harus melewati garis lurus sambil berjinjit dengan membawa bola diatas entong, anak harus melangkah rintangan yang terbuat dari rangkaian karet gelang, melompat zig zag di simpai. Permainan ini di rancang untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak khususnya motorik kasar anak. Permainan “halang rintang” untuk menstimulasi pada anak, untuk memperkenalkan atau melatih motorik kasar misalnya gerakan melangkah, jalan, loncat, lompat, jinjit dan meningkatkan kemampuan

mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi. Karena anak masih sering lupa dalam membedakan gerakan-gerakan tersebut. Keaktifan anak dalam belajar fisik motorik kurang semangat, kurangnya keberanian dan rasa percaya diri anak dalam mempraktikkan gerakan-gerakan tersebut karena situasi tempat belajar anak kurang nyaman, anak merasa bosan selalu belajar di dalam kelas. Keaktifan anak dalam mengikuti permainan “halang rintang” sangat tinggi karena permainan di lakukan di luar kelas, jadi anak lebih semangat dalam mengikuti permainan ini. Anak lebih bebas menggerakkan seluruh anggota badannya.

Dari fenomena yang dipaparkan di atas maka peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul, “Pengembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang Pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga“.

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Kasar

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.⁶ Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampilan dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula.⁷ Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar salah satu contoh yaitu berjalan. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh

⁶ Samsudin, Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak (Jakarta: Litera, 2008). Hlm. 11.

⁷ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). Hlm. 4.

motorik kasar di perlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sebagainya.⁸

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia golden age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.⁹

Menurut Hurlock anak usia dini (0-8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.¹⁰

Menurut kesepakatan UNESCO bahwa kelompok anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Perbedaan rentang usia antara UU RI No.20 tahun 2003 dengan UNESCO terletak pada prinsip karena perkembangan dan pertumbuhan usia 6-8 tahun merupakan usia transisi yang masih memerlukan pendampingan kearah yang lebih mandiri, baik dilihat dari segi fisik, mental, social emosional maupun intelektual.¹¹

3. Permainan Halang Rintang

Menurut Mayke olahraga selalu berupa kontes fisik sedangkan permainan bisa berupa kontes fisik atau juga kontas mental. Pada umumnya kontes yang dilakukan oleh anak-anak umumnya tergolong pada permainan. Permainan yang dapat meningkatkan kelincahan, kekuatan otot, dan lain sebagainya salah satunya adalah permainan halang

⁸ John w Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007). Hlm. 207.

⁹ Nuryanti. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria*. Harmonia: Journal Of Arts Research And Education...Hlm. 4.

¹⁰ Fitri Chintia Dewi. *Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung*. Jurnal Seni Tari. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5.

¹¹ Ai Sutini. *Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal seni.(Cibiru: PGPAUD UPI. 2016). Hlm. 4-5.

rintang.¹² Menurut Mochamad Djumidar halang rintang merupakan kegiatan jasmani yang berbentuk gerak lari atau berlari melalui rintangan.¹³ Sejalan dengan pemikiran tersebut Carr menjelaskan bahwa halang rintang berasal dari lari cross-country, dan halang rintang merupakan kombinasi dari dari lari jarak jauh, lari gawang, dan water jump. Dalam KBBI lari halang rintang merupakan lomba lari dengan berbagai rintangan. Selanjutnya permainan halang rintang merupakan pengalaman langsung yang efektif dengan atau tanpa alat permainan yang dapat menghasilkan pengertian atau informasi, memberi kesenangan, mapun mengembangkan imajinasi anak.¹⁴

Permainan halang rintang ini dapat menggunakan berbagai macam media sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Contoh media yang dapat digunakan dalam permainan halang rintang ini adalah tali, kardus, simpai, balok, bola dan berbagai, media lain yang ada dilingkungan sekitar. Melalui kegiatan permainan halang rintang ini siswa dapat terstimulasi kemampuan biomotornya dalam hal ini kekuatan power otot tungkai. Karena melalui permainan, pembelajaran yang diberikan oleh pendidik akan jauh lebih bermakna bagi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian dalam peneitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari kecamatan Bobotsari kabupaten Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

¹² Mayke. S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 60.

¹³ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak Dasar Atletik dalam Bermain*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

¹⁴ Sujiono dan Yuliani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 55.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama pada gerak berlari, mengayun dan berjingkat melalui permainan halang rintang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, pendidik dapat mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak melalui permainan halang rintang.
- b. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan gerakan tari jaranan terhadap peningkatan perkembangan motorik kasar anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan dalam penelitian guna mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian serta sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang di jadikan sebagai acuan oleh penulis diantaranya adalah:

Pertama, penelitian Elsa Desmira Saeful, dengan judul penelitian, “Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Ar-Rahman Bandar Lampung”. Hasil Penelitian menunjukkan hasil perhitungan korelasi product moment (R_{xy}) sebesar 0,797, sehingga korelasi bersifat positif atau nilai koefisien mendekati angka 1 ini berarti setiap kenaikan skor/nilai X akan di ikuti dengan kenaikan skor/nilai Y. Variabel X di

katakan mempengaruhi nilai Y, karena pada peneliiian ini ada perubahan nilai pada variabel X yang juga menyebabkan kenaikan pada nilai variabel Y, artinya naik turun nilai X membuat nilai Y juga naik turun. Akan tetapi naik turun variabel Y adalah rupa sehingga nilai Y bervariasi tidak semata-mata di sebabkan oleh X karena masih ada faktor lain yang menyebabkan kenaikan nilai Y selain dari permainan halang rintang.¹⁵ Penelitian Elsa Desmira memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang dua variabel yaitu kemampuan motorik kasar dan permainan halang rintang. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian Elma Desmira menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian Arini yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbound Usia 4-5tahun di Taman Kanak-kanak Kota Agung Tanggamus”. Dengan hasil penelitian pencapaian perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *outbound* kelas A di TK Pembina Kotaagung Tanggamus, kemampuan motorik kasar anak masih mulai berkembang. Dari 17 anak yang berkembang sangat baik 0 %, anak yang berkembang sesuai harapan 17,6 % dengan jumlah anak 3. Dan 53 % anak yang mulai berkembang dengan jumlah anak 9. Serta 29,4 % anak yang belum berkembang dengan jumlah anak 5.¹⁶ Penelitian Arini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan motorik kasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, penelitian Arini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Ketiga, penelitian Lilik Supriyaningsih dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Halang Rintang Di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten

¹⁵ Elsa Desmira Saeful, Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK ar-Rahman Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2016, *Skripsi*.

¹⁶ Arini, Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbound Usia 4-5tahun di Taman Kanak-kanak Kota Agung Tanggamus, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, *Skripsi*.

Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015". Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Melalui siklus tindakan permainan halang rintang dapat ditemukan pelaksanaan langkah-langkah efektif dalam permainan halang rintang pada anak di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015. (2) Melalui siklus tindakan penerapan permainan halang rintang terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015.¹⁷ Penelitian Lilik memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kemampuan motorik kasar dan permainan halang rintang. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, penelitian Lilis menggunakan jenis penelitian tindakan, dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Reni Novitasari, M.Nasirun, dan Delrefi yang dimuat dalam Jurnal Ilmiah Potensia Edisi 2019 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media *Hulahoop* Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang".¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok B PAUD Al-Syafaqoh kabupaten rejang lebong dapat disimpulkan bahwa: Melalui kegiatan bermain dengan menggunakan hula hoop dapat meningkatkan aspek-aspek kemampuan motorik kasar anak. Aspek yang dinilai saat pelaksanaan bermain adalah aspek Kekuatan dan keseimbangan. Kegiatan bermain melompat kedalam hula hoop yang pertama diawali dengan mengenalkan alat bermain hula hoop lalu guru mencontohkan kepada anak gerakan melompat dan berbalik arak kedalam hula hoop dengan pola berbentuk lingkaran dan zig zag.

¹⁷ Lilik Supriyaningsih, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Halang Rintang Di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, *Artikel Penelitian*.

¹⁸ Reni Novitasari, et.al., Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media *Hulahoop* Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019, hlm. 6-12.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Ade Agusriani dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Melati Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan, Tahun 2015)”¹⁹. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak binatang, dibuktikan oleh rata-rata skor kemampuan motorik kasar pra-siklus 64,17%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 77,35% dan pada siklus II menjadi sebesar 89,13%.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. **Bab dua** membahas tentang kajian teori. Adapun subbab di dalamnya yaitu pengembangan kemampuan motorik, permainan halang rintang, dan anak usia dini. **Bab tiga** merupakan metode penelitian. Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. **Bab empat** merupakan hasil penelitian dan analisis data. Adapun subbab di dalamnya yaitu gambaran umum tentang profil sekolah, pemaparan data hasil penelitian, dan kemudian analisis data. **Bab lima** yaitu penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

¹⁹ Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Melati Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan, Tahun 2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 09 Nomor 01 Tahun 2015, hlm. 33-50.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dan penting sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini ialah periode keemasan yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat. Masa anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa peka, masa bermain, masa identifikasi/imitasi, dan masa membangkang tahap awal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan bisa diulang kembali pada masa-masa berikutnya, jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini tersebut. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, akan menghambat tahap perkembangan anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak dapat diulang lagi.²⁰

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga bisa dikatakan dengan usia *golden age*. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.²¹

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. ²²Sedangkan, Menurut Hurlock anak usia dini (0-8 tahun) adalah

²⁰ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 1-3.

²¹ Nuryanti. Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*..(Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini UPI, 2015). hlm. 4. Diambil dari: anzdoc.com_pengembangan_kemampuan_motorik. Diakses tanggal 2 Januari 2021, pukul 13.35 WIB.

²² Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*..., hlm. 1.6.

individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.²³

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, mendefinisikan rentang usia anak usia dini berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan kognitif, fisik, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.²⁴

Berdasarkan uraian diatas anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak.

Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf,

²³ Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2021, pukul 13.35 WIB.

²⁴ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini...*, hlm. 1.5.

urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.²⁵ Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Corbin perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak.²⁶ Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Pendapat lain dikemukakan oleh Endang Rini perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.²⁷

Kuhlen dan Thompshon dalam Dadan Suryana mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu :²⁸

1. Sistem syaraf yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi
2. Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric
3. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis; dan
4. Struktur fisik/tubuh yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga. 1978). Hlm. 150.

²⁶ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta. Depdikas, 2005). Hlm. 48.

²⁷ Endang Rini S, *Diklat Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: FIK UN.2007). Hlm. 105.

²⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 175.

diperlukan anak agar mereka tumbuh dan berkembang secara optimal. Seefel menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:²⁹

1. Keterampilan lokomotorik: berjalan, berlari, melompat, meluncur
2. Keterampilan nonlokomotor (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat): Mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima/menangkap benda.

Perlu diketahui bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan pada kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi. Makin terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya bahwa organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.³⁰ Laura E. Berk menyatakan bahwa *You will see that an explosion of new skills occurs in early childhood, each of which build on the simpler movement pattern of toddlerhood.* Anda akan melihat adanya keterampilan motorik baru yang muncul pada anak-anak yang masing-masing membentuk pola kehidupannya.³¹

Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur lima (5) tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik.³²

²⁹ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Universitas Terbuka: Tangerang Selatan 2014). Hlm.13.

³⁰ Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik ...*Hlm. 3.

³¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Pedagogia: Litera, 2010). Hlm. 67.

³² Ainur Rohmatul Hafida, *Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG-PAUD FIB UNESA Surabaya. Skripsi.* (Surabaya : Program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu

Pada usia tiga (3) tahun, anak – anak masih suka akan gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat, berlari kesana kemari. Mereka bangga memperlihatkan betapa mereka dapat berlari melewati suatu ruangan dan melompat sejauh enam (6) inci. Pada Usia empat (4) tahun anak-anak masih suka jenis gerakan yang sama, tetapi mereka lebih berani mengambil resiko, sudah bisa memanjat dan menuruni tangga dengan satu kaki. Sedangkan pada usia lima (5) tahun anak akan lebih berani mengambil resiko melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu objek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebaya.³³

Menurut Gesell dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) dalam Suyanto menyebutkan perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum sebagai berikut.³⁴

1. *Continuity* (bersifat kontinu), dimulai dari gerakan yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
2. *Uniform sequence* (memiliki pola tahapan yang sama), semua anak memiliki pola tahapan yang sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
3. *Maturity* (kematangan), dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf. Sel saraf telah terbentuk saat anak lahir, tetapi proses mieliniasinya masih terus berlangsung , sampai beberapa tahun kemudian.
4. Umum ke khusus, yaitu mulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar berkembang lebih dulu dibandingkan otot-otot halus.
5. Dimulai dari gerak refleks bawaan kearah gerak yang terkoordinasi.

Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2016). Hlm. 3. Diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/24509/1/1401412533.pdf> diakses pada tanggal 26 Januari 2019. Pukul 15.57 WIB.

³³ Jhon W santrock, *Life Span Develpoment Perkembangan Masa Hidup jilid 1*,(Jakarta: Erlangga, 2002). Hlm. 225.

³⁴ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Hikayat,2005). Hlm. 50.

6. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dibanding bagian yang mendekati ekor. Otot pada leher berkembang lebih dahulu daripada otot kaki.
7. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh. Otot dan saraf lengan berkembang lebih dahulu daripada otot jari. Oleh karena itu anak usia dini menangkap bola dengan lengan bukan dengan jari.
8. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Seiring dengan meningkatnya usia, perkembangan kemampuan gerak anak akan secara bertahap dan berkesinambungan menjadi meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan kurang terampil menuju ke arah penampilan gerak yang lebih rumit dan terorganisasikan secara lebih baik. Penelitian ini menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan kemampuan gerak dasar anak usia dini, maka dalam kegiatan untuk menunjang keberhasilan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius seperti orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki. Pada saat melakukan suatu kegiatan agar dapat berkembang secara optimal misalnya pada kegiatan menari melalui motorik kasar juga akan menentukan kehidupan selanjutnya.

B. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Pengembangan merupakan upaya pendidikan yang bersifat formal maupun non formal yang dilakukan secara berencana, sadar, teratur, terarah, dan bertanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan,

memperkenalkan, mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, selaras, utuh, keterampilan sesuai bakat, kemampuan serta keinginan-keinginan, sebagai bekal dalam rangka meningkatkan, menambah, mengembangkan diri menuju tercapainya mutu, pribadi yang mandiri serta martabat dan kemampuan manusiawi yang optimal. Pengembangan pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis meliputi identifikasi masalah, bahan intruksional dalam mencapai tujuan dan pengembangan strategi³⁵.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2003, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan memanfaatkan teori ilmu pengetahuan dan kaidah yang telah terbukti kebenarannya untuk menghasilkan teknologi baru, atau meningkatkan manfaat, fungsi dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada. Secara umum pengembangan artinya perubahan secara bertahap, perubahan secara perlahan (*evolution*) dan pola pertumbuhan.³⁶

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana untuk membuat ataupun memperbaiki, sehingga dapat menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai usaha untuk menciptakan mutu yang lebih baik, dan proses yang dilakukan untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran.

Kata *motor* dan *movement* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai gerakan yang tidak mengandung perbedaan di dalamnya. Sebenarnya pengertian kedua kata ini berbeda. *Movement* adalah gerak yang memiliki sifat eksternal atau dari luar dan tidak sulit untuk diamati, sedangkan *motor* adalah gerak

³⁵ Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm:4

³⁶ Fitri Nurohmah. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Sparkol Pada Materi Penugasan (Proglin) Mahasiswa Matematika Uin Raden Intan Lampung. *Skripsi*.(lampung): Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hlm.11. Diambil dari: <http://repository.radenintan.ac.id/4407/1/SKRIPSI%20FITRI.pdf> diakses pada tanggal 2April 2021. Pukul 15.24 WIB

yang memiliki sifat internal atau dari dalam, sulit diamati dan konstan.³⁷ Senada dengan pernyataan diatas, menurut Gallahue motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” merupakan suatu dasar biologi atau mekanika yang menimbulkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) yaitu kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.³⁸

Sedangkan menurut Zukifli, motorik adalah segala sesuatu yang memiliki hubungan dengan gerakan-gerakan tubuh dimana didalamnya ada tiga unsur yang menentukan yaitu otak, saraf dan otot³⁹. Seorang anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Anak yang mempunyai kemampuan gerak atau motorik yang baik akan diterima oleh lingkungan teman-temannya, sedangkan anak yang tidak mempunyai kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima lingkungan teman-temanya. Penerimaan lingkungan dan teman-temannya menyebabkan anak memiliki rasa percaya diri yang baik.⁴⁰

Motorik merupakan proses seseorang belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, anak belajar kepada guru mengenai beberapa pola gerakan yang bisa mereka lakukan dan bisa melatih kecepatan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan. Mengembangkan kemampuan motoric anak sangat dibutuhkan supaya mereka bisa berkembang dan tumbuh secara optimal.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa motorik merupakan seluruh gerakan yang mungkin bisa dilakukan oleh semua tubuh. Sedangkan Santrock menjelaskan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot besar, misalnya berjalan. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot- otot besar, seluruh

³⁷ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka.2008). Hlm. 4.

³⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008). Hlm.11.

³⁹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak...*Hlm. 10.

⁴⁰ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik ...*Hlm. 17.

⁴¹ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan Fisik ...*Hlm. 12.

atau sebagian besar anggota tubuh motorik kasar dibutuhkan supaya anak bisa menendang, duduk, naik turun tangga, berlari dan sebagainya.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas Cowell, Anarino & Hazelton menggolongkan keterampilan motorik menjadi tiga, yaitu: Keterampilan manipulatif, lokomotorik dan non lokomotorik. Keterampilan lokomotorik terdiri dari mulai berjalan, berjalan, berlari, berhenti, meloncat, melompat, meluncur, merayap, mengelak, menjatuhkan diri, bergulung- gulung.⁴³

Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang meliputi keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut keseimbangan dan kekuatan fisik, gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot kaki, tangan, dan seluruh tubuh, gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak sangat bermanfaat bagi kehidupannya kelak, seperti, berjalan, merangkak, berlari, melempar, melompat dan menangkap bola.⁴⁴

Senada dengan pandangan Laura E. Berk motorik kasar merupakan gerak anggota tubuh secara keras atau kasar. Kemudian semakin anak bertambah dewasa dan tubuhnya besar atau kuat, maka gaya geraknya menjadi berbeda pula. Hal ini menyebabkan pertumbuhan otot menjadi semakin kuat dan besar. Penguatan dan perbesaran otot-otot badan tersebut membuat keterampilan baru senantiasa muncul dan semakin bertambah kompleks.⁴⁵ Menurut Copple dan Bredekamp, anak usia 4-6 tahun sudah bisa melakukan kegiatan berikut:⁴⁶

⁴² John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Hlm. 207.

⁴³ Eny Kusumastuti. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. (Semarang : UNNES, 2004). Hlm. 9. Diambil dari : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/826>. Diakses 3 Januari 2019. Pukul 13.23 WIB.

⁴⁴ Eny Kusumastuti. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. (Semarang : UNNES, 2004). Hlm. 9. Diambil dari : <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/826>. Diakses 3 Januari 2019. Pukul 13.23 WIB.

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015). Hlm. 27.

⁴⁶ John W. Santrock. *Perkembangan Anak...* Hlm. 205.

- a. Berjinjit, berjalan menggunakan tumit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Menguasai keseimbangan, berdiri diatas balok empat (4) inci (10,16 cm), berdiri menggunakan satu kaki selama lima (5) detik atau lebih.
- c. Bisa memperkirakan tempat berpijak kaki, menuruni tangan dengan kaki bergantian.
- d. Bisa memainkan permainan-permainan yang memerlukan reaksi cepat dan mampu melompat menggunakan aturan tempo yang memadai.
- e. Mulai mengkoordinasi gerakan-gerakannya saat berguling atau memanjat pada *trampoline* kecil

Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar merupakan penggerakan seluruh atau sebagian tubuh atas perintah otak dan mengatur gerakan tubuh terhadap macam-macam pengaruh dari dalam dan luar karena motorik kasar begitu penting dan berpengaruh bagi seseorang. Dengan demikian yang dimaksud motorik kasar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti, tangan dan aktivitas otot kaki, dalam menyeimbangkan badan dan kekuatan kaki.

Kemampuan motorik merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas gerak secara maksimal menurut kemampuannya.⁴⁷ Ketrampilan motorik dibutuhkan guna mengendalikan tubuh. Terdapat dua macam ketrampilan motorik, yaitu ketrampilan koordinasi otot kasar dan ketrampilan koordinasi otot halus.⁴⁸ Ketrampilan motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi aktivitas otot-otot besar misalnya berjalan dan menggerakkan lengan. Ketrampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus misalnya ketangkasan jari.

Tubuh atau fisik manusia adalah organ yang sangat mengagumkan dan kompleks terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Teori yang

⁴⁷ Heri Rahyubi, *Teori-TeoriBalajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan kritis*, (Bandung: Nusa Media, 2014). Hlm. 211.

⁴⁸ Heri Rahyubi, *Teori-TeoriBalajar dan Aplikasi Pembelajaran...*Hlm. 222.

menjelaskan secara detail mengenai sistematika motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikembangkan Whiteneyerr & Thelen. Teori tersebut menyebutkan bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk menjalankan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka untuk bergerak.⁴⁹

Hurlock mengungkapkan, perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui aktivitas jasmaniah dan aktivitas urat syaraf, pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik adalah kegiatan yang terkoordinir antara otak, otot, susunan syaraf dan spinal cord. Perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara berkesinambungan dan bertahap, dimana gerakan individu mengalami peningkatan dari keadaan sederhana, tidak terampil dan tidak terorganisir kearah penguasaan kemampuan motorik yang terorganisasi dengan baik dan kompleks.⁵⁰

Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang memerlukan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya membutuhkan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga membutuhkan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini bisa terlihat ketika anak telah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia bisa mengontrol tangan dan jari-jarinya meronce dan menggunting.⁵¹

Pada dasarnya kemampuan gerak anak berkembang seiring dengan kematangan otot dan syaraf anak, sehingga setiap gerakan sederhana apa saja bisa menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai sistem dan bagian dalam tubuh yang dikontrol oleh otak ketika proses tumbuh kembang.

⁴⁹ John W. Santrock. *Perkembangan Anak...*Hlm. 205.

⁵⁰ Lismadiana. *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan. (Yogyakarta: UNY, 2006). Hlm. 2. Diambil dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/artikel+perkembangan+motorik+lisma.pdf>. diakses tanggal 26 Januari 2021. Pukul: 15.41 WIB.

⁵¹ Bambang Sujiono. *Materi Pokok Metode Pengembangan*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). Hlm.13.

Kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan bisa terlihat secara jelas melalui permainan dan gerakan yang bisa mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan aktivitas bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Selanjutnya dijelaskan oleh Samsudin bahwa kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup anak usia dini. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu⁵²:

- a. Kemampuan non-lokomotor. Kemampuan non-lokomotor dilaksanakan di tempat tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non-lokomotor terdiri dari meregang dan menekuk, menarik dan mendorong, menurunkan dan mengangkat, memutar dan melipat, melingkar, mengocok, melambungkan, dan lain-lain.
- b. Kemampuan lokomotor. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain atau untuk mengangkat tubuh keatas contohnya, loncat dan lompat. Kemampuan gerak lainnya yaitu berjalan, *skipping*, berlari, meluncur, melompat dan lari seperti kuda berlari
- c. Kemampuan manipulatif. Kemampuan manipulatif dikembangkan saat anak tengah menguasai macam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan kaki dan tangan, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga bisa digunakan. Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri atas; gerak mendorong (memukul, melempar, menendang), gerakan menerima (menangkap) objek adalah kemampuan penting yang bisa diajarkan dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bola medisn (bantalan karet) atau bola plastik dengan gerakan menggiring bola.atau memantul- mantulkan bola.

⁵² Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak ...*Hlm.7.

Setiap anak pada dasarnya memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda, kemampuan motorik setiap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani. Menurut pendapat Sukadiyanto bahwa unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya:⁵³

- a. Kecepatan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan. Dengan kata lain kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua jenis yaitu kecepatan gerak dan kecepatan reaksi. Kecepatan reaksi merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab suatu rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Kecepatan reaksi terdiri dari reaksi tunggal dan reaksi majemuk. Sedangkan kecepatan gerak yaitu kemampuan seseorang melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan reaksi tunggal adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang telah diketahui arah dan sasarannya dalam waktu sesingkat mungkin. Artinya sebelum melakukan gerakan dalam benak pikiran sudah ada persepsi dan arah serta sasaran rencana motorik yang akan dilakukan. Kecepatan reaksi majemuk adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang belum diketahui arah dan sasarannya dalam waktu sesingkat mungkin.
- b. Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Ada dua macam fleksibilitas yaitu fleksibilitas dinamis dan fleksibilitas statis. Fleksibilitas statis ditentukan oleh ukuran dari luas gerak (*range of motion*) satu persendian atau beberapa persendian sementara fleksibilitas dinamis adalah kemampuan seseorang dalam bergerak dengan kecepatan yang tinggi.

⁵³ Heri Rahyubi, *Teori – Teori Belajar Dan Aplikasinya...*Hlm. 212.

- c. Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat supaya bisa mencapai suatu tugas fisik khusus. Koordinasi dibagi menjadi dua yaitu koordinasi khusus dan koordinasi umum. Koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam mengatur dan menyesuaikan gerakan secara stimulan ketika melakukan suatu gerakan. Artinya bahwa setiap gerakan yang dilakukan melibatkan seluruh atau sebagian otot-otot, sistem syaraf dan persendian. Sedangkan koordinasi khusus merupakan koordinasi antara beberapa anggota badan yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan secara simultan.
- d. Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi beban atau tahanan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bambang Sujiono menyatakan unsur-unsur kesegaran jasmani yaitu:⁵⁴

- a. Kekuatan (*strength*) adalah kemampuan seseorang dalam membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan adalah hasil kerja otot yang berupa kemampuan untuk mengangkat, menahan, menjinjing, mendorong, atau menarik beban.
- b. Daya tahan (*endurance*) ialah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan.
- c. Kecepatan bisa diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari jarak pendek.
- d. Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan seseorang bergerak secara cepat contohnya melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti secara mendadak dan kecepatan bereaksi.
- e. Kelentukan (*flexibility*) adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang gerakanya.

⁵⁴ Bambang Sujiono. *Materi Pokok Metode Pengembangan ...*, hlm. 73.

- f. Fleksibilitas seseorang ditentukan oleh kemampuan gerak sendi-sendi. Makin luas ruang gerak sendi-sendi makin baik fleksibilitas seseorang.
- g. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. Termasuk kemampuan gerak koordinasi adalah sebagai berikut ini. Koordinasi tangan dan mata yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikan (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Koordinasi tangan dan mata yaitu perlunya pengamatan yang tepat. Koordinasi mata dan kaki adalah berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah seperti menendang bola.
- h. Ketepatan bisa dilakukan melalui kegiatan seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu.
- i. Keseimbangan dibedakan menjadi dua yaitu keseimbangan dinamik dan keseimbangan statik. Keseimbangan static ialah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu agar tidak roboh atau goyang sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh supaya tidak jatuh ketika sedang melakukan gerakan

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek unsur-unsur kebugaran jasmani yang berhubungan dengan kemampuan gerak diantaranya: kekuatan, koordinasi gerak, kecepatan, keseimbangan, kelincahan, *fleksibilitas*, daya tahan (endurance), dan ketepatan. Kekuatan merupakan keterampilan otot atau sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga ketika mengatasi beban atau tahanan yang harus dimiliki anak sejak dini. Koordinasi adalah kemampuan otot dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai suatu tugas fisik khusus yang memerlukan koordinasi gerak yaitu kesempurnaan otot dan sistem syaraf. Kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap

rangsangan dengan kata lain kecepatan merupakan kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua macam yaitu kecepatan reaksi dan kecepatan gerak. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain. Fleksibilitas adalah luas gerak suatu persendian atau beberapa persendian. Daya tahan (*endurance*) adalah kemampuan tubuh mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik siswa. Siswa perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Siswa laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan siswa perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus.⁵⁵

Sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yang mengembangkan semua aspek perkembangan anak, maka yang dilakukan pada anak usia dini adalah mengembangkan jasmani anak. Pengembangan jasmani pada anak usia dini menitikberatkan pada latihan gerak yang sifatnya bebas dan informal sehingga anak bisa menguasai gerakan-gerakan dasar yang diperlukan guna perkembangan dan pertumbuhan diri selanjutnya. Mereka dilatih supaya mampu menggunakan otot-ototnya dengan baik supaya mereka lebih tangkas di dalam gerakan-gerakannya.

Tabel 2.
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia
5-6 Tahun

Aspek	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
-------	---------------------------------	-----------

⁵⁵ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan...* Hlm. 15.

Motorik Kasar	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi guna melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berjalan maju pada garis lurus 2. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 3. Berlari maju kedepan garis lurus
	Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan senam atau tiruan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengekspresikan berbagai gerakan tangan, kepala atau pun kaki sesuai dengan irama musik 2. Gerakan bebas dengan irama musik
	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tangan kekanan dan kekiri 2. Berkoordinasi antara mata dan tangan

Sumber Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Standar Kompetensi Kurikulum tercantum bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik fisik dan psikis yang meliputi nilai-nilai agama, bahasa, moral, emosional, sosial, kognitif, kemandirian, fisik/motorik, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.⁵⁶

Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada anak ialah untuk melatih dan memperkenalkan gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol koordinasi dan gerakan tubuh, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga bisa menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih dengan gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.⁵⁷

Dilihat dari kemampuan fisik/motoriknya untuk mengembangkan kemampuan dasar anak maka guru-guru akan membantu meningkatkan

⁵⁶ Bambang Sujiono. *Materi Pokok Metode Pengembangan ...*Hlm. 36.

⁵⁷ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm. 175.

keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus dan kasar anak, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, meningkatkan kemampuan mengelola, serta meningkatkan ketrampilan tubuh dan secara hidup sehat sehingga bisa menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan trampil. Sedangkan kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu:⁵⁸

- a. Melaksanakan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan gagasan serta menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

D. Konsep Aktivitas Halang Rintang

a. Pengertian Permainan Halang Rintang

Menurut Mayke olahraga selalu berupa kontes fisik sedangkan permainan bisa berupa kontes fisik atau juga kontes mental. Pada umumnya kontes yang dilakukan oleh anak-anak umumnya tergolong pada permainan. Permainan yang dapat meningkatkan kelincahan, kekuatan otot, dan lain sebagainya salah satunya adalah permainan halang rintang.⁵⁹ Menurut Mochamad Djumidar halang rintang merupakan kegiatan jasmani yang berbentuk gerak lari atau berlari melalui rintangan.⁶⁰ Sejalan dengan pemikiran tersebut Carr menjelaskan bahwa halang rintang berasal dari lari cross-country, dan halang rintang merupakan kombinasi dari dari lari jarak jauh, lari gawang, dan water jump. Dalam KBBI lari halang rintang merupakan lomba lari dengan berbagai rintangan. Selanjutnya permainan halang rintang merupakan pengalaman langsung yang efektif dengan atau tanpa alat permainan yang

⁵⁸ Heri Rahyubi, *Teori – Teori Belajar Dan Aplikasinya...* Hlm. 162.

⁵⁹ Mayke. S. Tedjasaputra, *Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 60.

⁶⁰ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak Dasar Atletik dalam Bermain*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 38.

dapat menghasilkan pengertian atau informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak.⁶¹

Permainan halang rintang ini dapat menggunakan berbagai macam media sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Contoh media yang dapat digunakan dalam permainan halang rintang ini adalah tali, kardus, simpai, balok, bola dan berbagai, media lain yang ada dilingkungan sekitar. Melalui kegiatan permainan halang rintang ini siswa dapat terstimulasi kemampuan biomotornya dalam hal ini kekuatan power otot tungkai. Karena melalui permainan, pembelajaran yang diberikan oleh pendidik akan jauh lebih bermakna bagi siswa.

b. Jenis-Jenis Permainan Halang Rintang

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa permainan halang rintang adalah bentuk stimulasi berupa permainan yang melibatkan gerak lari dengan melalui rintangan. Menurut Mochamad Djumidar⁶² macam-macam bentuk dari halang rintang adalah 1) lari rintangan melalui tali, 2) lari rintangan melalui balok-balok, 3) lari rintangan melalui bola-bola yang tersusun, 4) lari rintangan melalui kotak atau boxes, 5) lari rintangan melalui bangku Swedia, 6) lari rintangan melalui gawang-gawang. Permainan halang rintang melalui kotak atau boxes. Permainan halang rintang melalui kotak memiliki konsep yang hampir sama dengan permainan halang rintang melalui balok-balok. Permainan ini berupa kegiatan berlari pada jarak tertentu melewati rintangan berupa kotak atau boxes yang telah disusun oleh guru.

c. Manfaat Permainan Halang Rintang

Mochamad Djumidar⁶³ manfaat halang rintang adalah 1) meningkatkan daya tahan, 2) meningkatkan kekuatan, 3) meningkatkan kecepatan, 4) meningkatkan kelincahan, 5) meningkatkan kelentukan. Manfaat selanjutnya adalah meningkatkan kekuatan, kekuatan adalah

⁶¹ Sujiono dan Yuliani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 55.

⁶² Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak*, hlm. 38.

⁶³ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak*, hlm. 38.

kapasitas para siswa untuk mengontraksikan otot-otot secara maksimum. Lima aspek perkembangan yang ada kekuatan dan kecepatan di dalam manfaat permainan halang rintang sehingga permainan ini sangat tepat apabila digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai kaki disamping aspek-aspek yang lain juga ikut berkembang. Mochamad Djumidar menambahkan bahwa diharapkan anak secara psikologis akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian, meningkatkan rasa kekeluargaan, meningkatkan rasa disiplin.

d. Langkah-langkah Permainan Halang Rintang

Adapun permainan halang rintang secara umum adalah: 1) mengajarkan pada anak untuk mendekati semua rintangan sehingga kontak antara kaki dengan rintangan terjadi pada sudut yang tepat, 2) menambah kemampuan kecepatan sekaligus kekuatan kearah rintangan, 3) anak harus melewati semua rintangan yang disediakan dengan tetap memacu kecepatan.⁶⁴

e. Kelebihan Permainan Halang Rintang

Permainan halang rintang sangat tepat digunakan dalam pembelajaran atau melatih untuk menstimulasi kemampuan biomotor siswa. Adapun kelebihan dari permainan tersebut antara lain: a) memberikan kepuasan atas pencapaian sebuah hasil dalam sebuah kegiatan penuh tantangan, melatih, membina dan mengembangkan mental, fisik, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan, b) benar-benar merupakan suatu permainan yang sehat, riang, gembira dan menyegarkan, c) pemupukan rasa bangga atas prestasi dan hasil karyanya dan percaya diri yang tinggi.

f. Pembelajaran Permainan Halang Rintang

Mochamad Djumidar⁶⁵, ada beberapa contoh permainan yang menggunakan alat-alat sekitar lingkungan yang bisa dipakai dalam kegiatan permainan halang rintang seperti :

⁶⁴ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak*, hlm. 50.

⁶⁵ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak*, hlm. 63.

- 1) Kegiatan lompat kardus berbentuk lingkaran
 - a) Lari dengan meloncati kardus secara melingkar menggunakan tumpuan dua kaki secara bersamaan dengan ketinggian yang sama.
 - b) Di sambung oleh peserta berikutnya, di lakukan secara continue.
- 2) Kegiatan lompat kardus dengan tingkat kesulitan yang berbeda
 - a) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
 - b) Melakukan gerakan melompati kardus secara bergantian.
 - c) Masing-masing kardus memiliki tingkatan yang berbeda.
 - d) Bergantian dengan menepuk tangan kepada teman satu ke yang lain
- 3) Lompat melewati simpai dengan cara masuk ke dalam simpai dan mengikuti arah simpai
 - a) Dilakukan secara menyambung tidak berhenti (continue).
 - b) Dilakukan secara bergantian.
- 4) Lari rintangan hilir mudik dilakukan berkelompok dalam bentuk perlombaan
 - a) Gerak lari dengan menyentuh kotak A kemudian menyentuh kotak C baru menuju keseberang
 - b) Demikian pula sebaliknya, dilakukan secara hilir mudik diantara kotak
 - c) Dilakukan secara bergantian sampai sudah melakukan lima kali percobaan.
- 5) Berlari diantara rambu-rambu dengan bentuk lapangan dua buah segitiga sama besar.
 - a) Gerak lari untuk mencari kelincahan dengan kun yang telah disediakan (segitiga)
 - b) Lari dengan kecepatan yang sama dari pelan hingga ke lebih cepat
- 6) Berlari dengan menggunakan alat-alat kotak dan simpai.

- a) Gerak lari meloncati simpai dengan dua kaki bersamaan.
- b) Kemudian kembali ke awal start dengan melompati kardus menggunakan satu kaki bergantian.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang mengungkapkan hubungan diantara gejala-gejala sosial yang dapat di uji. Sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis.⁶⁶

Menurut Moleong metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang tertentu melalui perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, dan untuk memastikan kebenaran data.⁶⁷

Data-data diperoleh melalui metode observasi secara langsung guna memperoleh gambaran mengenai keadaan secara nyata dilapangan. Metode wawancara dengan subjek penelitian dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung terhadap penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen-dokumen sebagai pelengkap penelitian tersebut. Data yang sudah diperoleh peneliti tersebut akan dioleh secara kualitatif.

⁶⁶ Muhtadi dan Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2003), hlm. 128.

⁶⁷ Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁶⁸ Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek dalam penelitian adalah benda, hal atau orang tempat variabel penelitian melekat. Pada penelitian kualitatif ini subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek penelitian ini yaitu:

1. Guru di RA Diponegoro
2. Siswa

Adapun obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengembangan motorik kasar pada anak melalui permainan halang rintang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁷⁰ Teknik ini dilakukan untuk mengetahui proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 145

⁶⁹ Usman dan Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 54.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 18.

pada anak usia dini di RA Diponegoro. Beberapa hal yang dilakukan peneliti saat observasi, diantaranya;

- a. Peneliti dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro.
- b. Selanjutnya peneliti mengamati respon siswa dalam mengikuti proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro
- c. Peneliti mengamati sejauh mana proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro.
- d. Peneliti mengamati peran guru dalam proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro
- e. Peneliti mengamati beberapa kekurangan atau kendala dalam proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro.

2. Wawancara

Metode *Interview* adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.⁷¹ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan.⁷² Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro.

⁷¹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 231.

⁷² Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset Edisi 2, 2004), hlm. 218.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru dan siswa.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³ Teknik ini digunakan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, serta kegiatan yang bersifat dokumen sebagai tambahan untuk bukti penguat penelitian. Data dapat berupa foto, tulisan, maupun dokumendokumen yang penting lainnya, yang mana data tersebut dapat memperkuat proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan benda-benda bersejarah.⁷⁵

⁷³ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 63.

⁷⁴ Moleong, Lexi J., *Metodologi*, hlm. 218.

⁷⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2010), hlm.268-269.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁶ Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dan administrasi, struktur organisasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Adapun langkah-langkah yang diambil penulis dalam menganalisis data adalah:⁷⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti dari hasil proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, dasar yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Metode ini penulis untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro yang telah direduksi atau dipilih kemudian disajikan dalam bentuk teks.

3. Verifikasi (Kesimpulan)

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 246-252.

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan, dimana dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan pemikiran. Selain itu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat awal, karena berubah atau tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.⁷⁸ Metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan konsep yang ada, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian yaitu proses pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak usia dini di RA Diponegoro.



⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2005) hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Belajar dan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Diponegoro adalah sebagai berikut⁷⁹:

- a. Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.30 s/d 10.30 WIB
- b. Hari Jumat dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB
- c. Hari Sabtu dimulai pukul 07.30 s/d 10.30 WIB

B. Deskripsi Kondisi Awal Motorik Kasar Anak

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan satu (1) kali lompat simpai, satu (1) kali lari rintangan. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan permainan halang rintang secara rutin. Dengan adanya perbandingan nilai sebelum dan sesudah dilakukan diharapkan akan terlihat lebih jelas adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan tari jaranan secara rutin.

Berdasarkan kompetensi dasar motorik anak usia dini yang diharapkan dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga prasekolah adalah anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. Motorik kasar anak dapat digerakkan melalui perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan otot yang terkoordinasi perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar yang melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat. Setelah berumur lima (5) tahun, terjadi perkembangan yang berasal dari pengendalian koordinasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa, terkait dengan aspek motorik kasar selama observasi anak mengalami

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00 Wib.

kesulitan dalam aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincihan, misalnya ketika berlari ada beberapa anak yang jatuh dan bahkan ada beberapa anak yang tidak mau berlari karena merasa badannya gemuk dan merasa tidak bisa berlari dengan cepat seperti teman-temannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Februari 2021 mengenai data penggunaan permainan halang rintang untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Diponegoro maka peneliti menyajikan data sebagai berikut.⁸⁰

Tabel 3

Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Diponegoro Limbasari.

No	Nama	Indikator Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1	Akbar	MB	BB	MB	MB
2	Idzam	MB	BB	BB	BB
3	Lailatul	BSH	BSB	BSB	BSB
4	Shidqiyya	MB	BB	BB	BB
5	Putra	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Adittiya	BSH	BSH	MB	BSH
7	Sanov	BSH	BSB	BSB	BSB
8	Khanaya	MB	BB	MB	MB
9	Anin	BB	BB	BB	BB
10	Ubay	BSH	BSH	MB	BSH
11	Khusna	MB	BB	MB	MB
12	Amel	MB	BB	MB	MB
13	Azka	MB	BB	MB	BB
14	Azni	MB	BB	MB	BB
15	Faiz	BSH	BSH	MB	BSH
16	Jauza	BSH	BSH	MB	BSH
17	Kevin	MB	MB	BB	MB
18	Khalida	BSH	BSH	MB	BSH
19	Mahdum	MB	BB	BB	BB
20	Abdan	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Alip	BB	BB	BB	BB
22	Habibie	BSH	BSH	MB	BSH
23	Naila	BSH	BSH	MB	BSH
24	Bilva	MB	BB	BB	BB
25	Rahmat	MB	BB	BB	BB

⁸⁰ Observasi pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 09.00-10.00 wib.

26	Salma	MB	BB	BB	BB
27	Kevin D.	BSH	BSH	MB	BSH
28	Rifqi	MB	MB	BB	MB
29	Adinda	MB	BB	BB	BB

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu berlari maju kedepan garis lurus. Dalam hal ini anak mampu berlari sesuai garis titian yang disediakan tanpa keluar garis titian. Anak-anak dengan keseimbangan yang kurang baik akan kesulitan dalam melewati papan titian atau melewati rintangan yang telah disediakan, mereka akan sesekali goyah keluar dari garis titian.
2. Anak mampu mengayunkan lengan kedepan, kebelakang diiringi dengan langkah kaki ke depan. Selain kemampuan berlari, juga ada kemampuan melompat sambil mengayunkan kedua tangan diikuti dengan lompatan kedua kaki ke depan. Anak-anak dengan kemampuan koordinasi yang kurang akan cenderung melompat tanpa mengayunkan kedua tangan sehingga lompatan yang dihasilkan tidak akan maksimal.
3. Anak mampu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki. Indikator selanjutnya yaitu anak mampu melompat hanya dengan mendarat menggunakan satu kaki, hal ini akan melatih kekuatan otot kaki anak untuk bisa menahan beban badan pada satu titik tumpuan kaki. Anak-anak dengan kemampuan otot kaki yang kurang cenderung akan terjatuh Ketika melakukan hal ini.

Keterangan Penilaian :

1. Belum Berkembang (BB)

Penilaian ini diberikan kepada siswa yang dalam permainan masih harus dibimbing oleh guru bahkan harus dicontohkan setiap tahapan-tahapannya. Sehingga kategori penilaian belum berkembang diberikan manakala siswa masih sangat bergantung dengan bantuan orang lain atau guru.

2. Mulai Berkembang (MB)

Penilaian ini diberikan kepada siswa yang dalam permainan masih memerlukan bantuan dari guru hanya pada tahapan-tahapan tertentu. Ketika siswa mungkin terlupa dengan salah satu bagian permainan. Sehingga penilaian ini diberikan untuk siswa yang masuk dalam kategori sudah mulai bisa melakukan sesuatu sendiri hanya sesekali perlu diarahkan.

3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Penilaian ini diberikan untuk siswa yang sudah dapat melakukan tahapan-tahapan permainan tanpa mendapatkan bantuan ataupun bimbingan dari guru. Sehingga dalam penilaian ini kategori siswa yang mendapatkan nilai ini yaitu mereka yang sudah bisa menyelesaikan permainan tanpa bantuan dan bimbingan dari guru.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penilaian ini diberikan untuk siswa yang tidak hanya bisa menyelesaikan tahapan permainan tanpa bantuan dan bimbingan saja, akan tetapi juga siswa yang sudah mulai memiliki inisiatif untuk membantu kawannya agar dapat menyelesaikan permainan dengan baik, atau secara sederhana ia mampu berinteraksi dengan baik sehingga permainan dapat diselesaikan Bersama dengan baik.

Hasil observasi awal diatas adalah hasil dari pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak melalui lompat simpai, lari rintangan hilir mudik dan lari rintangan melalui bangku. Berdasarkan tabel data hasil observasi awal diatas menunjukkan bahwa kemampuan motoric kasar anak di RA Diponegoro masih rendah. Hal tersebut juga ditegaskan oleh SA selaku guru kelas dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00 wib bahwa kemampuan motoric kasar anak di RA Diponegoro masih rendah.⁸¹ Pada data tersebut diketahui bahwa terdapat 17 peserta didik yang masih belum berkembang secara optimal dan ditetapkan sebagai subyek penelitian.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 11.00 Wib.

C. Perencanaan Pengembangan kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Halang Rintang

Pelaksanaan pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu. Kegiatan pengembangan pada hari rabu ini dilakukan pada pukul 09.30 sampai 10.30 WIB. Hal tersebut diharapkan agar anak dapat mekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi satu karya seni yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 10.30 wib dapat diuraikan bahwa pelaksanaan permainan halang rintang dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini sebagai berikut⁸²:

1. Persiapan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar

Persiapan pembelajaran berupa Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Program semester disusun dengan melihat kalender pendidikan guna mengetahui jumlah efektif disetiap semester. Pemilihan pokok bahasan berdasarkan tema dan sub tema yang sesuai dengan kurikulum. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini dilaksanakan dua (2) kali dalam seminggu setiap semester. Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) merupakan penjabaran dari program semester (PROMES) yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu. Rencana Kegiatan Harian (RKH) merupakan penjabaran dari Rencana Kegiatan Mingguan (RKM). Rencana Kegiatan Harian (RKH) memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari. Dalam perisapan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini sudah sesuai Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berlaku saat ini. Kegiatan pengembangan

⁸² Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 10.30 Wib.

yang dilakukan hari Rabu dilakukan setelah beristirahat sampai dengan waktu pulang yaitu pukul 10.30 WIB.

2. Menyiapkan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media dan property yang dibutuhkan dalam permainan halang rintang, seperti simpai, kursi, penghapus, bamboo dan lain sebagainya. Sebelum permainan dimulai guru terlebih dahulu memberikan contoh atau memperagakan alur permainan. Hal tersebut bertujuan supaya anak-anak memiliki gambaran dalam melaksanakan permainan halang rintang.

Hal tersebut juga ditegaskan oleh Siswati Ariyani selaku guru kelas bahwasannya sebelum permainan dimulai, guru mempersiapkan media dan property yang dibutuhkan.

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut.⁸³ Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁸⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat mengembangkan kemampuan motoric anak dalam konteks penelitian ini. Selain itu, pemilihan media pembelajaran

⁸³ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 171.

⁸⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 19.

yang bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti materi pembelajaran.

D. Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Halang Rintang

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di RA Diponegoro Limbasari pada tanggal 2 Februari 2021 sampai 1 Mei 2021 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik 29 anak terdiri dari 15 orang laki-laki, 14 orang perempuan, dan 3 tenaga pendidik. Peneliti mendapatkan data melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan di RA Diponegoro Limbasari untuk mengamati bagaimana penggunaan permainan halang rintang dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari. Pelaksanaan pengembangan kemampuan motorik di RA Diponegoro Limbasari adalah sebagai berikut⁸⁵:

1. Mengatur posisi anak sesuai dengan jumlah anak (barisan berbentuk seperti ular memanjang dengan jarak sekitar 1 meter)

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan guru membagi siswa menjadi dua kelompok yaitu siswa perempuan dan laki-laki. Hal tersebut karena siswa laki-laki dan perempuan memiliki kekuatan dan kecepatan yang berbeda, sehingga apabila dipisahkan dapat disesuaikan dengan tingkat kecakapan gerak masing-masing.

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik siswa. Siswa perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Siswa laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih

⁸⁵ Pelaksanaan pengembangan motoric kasar pada anak dilakukan setiap hari Rabu dan Jumat pada bulan Maret 2021.

keterampilan motorik kasar, sedangkan siswa perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru RA Diponegoro Limbasari Ibu SA pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.00 wib, bahwasannya pengaturan barisan sangat penting dilakukan agar tidak saling bertabrakan satu sama lain, sehingga anak-anak dapat menyelesaikan permainan dengan baik dan ini akan membantu dalam pengembangan keterampilan motorik kasar pada anak.⁸⁷

2. Memberikan contoh alur permainan dan gerakan yang perlu diperhatikan

Guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan dalam permainan halang rintang secara bertahap, dimulai dari gerakan pertama kemudian siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan oleh guru, karena dengan mengamati gerakan akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Siswa mengamati guru, siswa lain atau dirinya ketika bergerak, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Jika siswa dirasa telah mampu mengikuti dengan baik dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya, begitu seterusnya. Pemberian contoh gerakan dalam permainan halang rintang secara bertahap akan membantu siswa untuk mengingat-ingat gerakan yang semula belum dikuasainya. Bertujuan agar siswa dapat mendalami setiap gerakan yang diajarkan oleh guru dan memaksimalkan gerakan yang akan dipraktikkan. Gerakan yang dilakukan secara maksimal akan membantu siswa dalam perkembangan gerakannya, yang nantinya akan mengasah kemampuan motorik kasar siswa karena siswa bersungguh-sungguh ketika melakukan permainan.

Agar anak lebih mudah memahami gerakan yang dilakukan dengan hitungan gerakan. Sesekali guru menghampiri murid dan berdiri di depan murid yang mengalami kesusahan lalu memberikan contoh secara perlahan

⁸⁶ Bambang Sujiono, *Materi Pokok Metode Pengembangan...* Hlm. 15.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.00 Wib.

dan dengan hitungan yang pelan. Guru juga menunjuk anak yang sudah bisa melakukan gerakan untuk mencontohkan kepada temannya hal tersebut dilakukan agar anak termotivasi melakukan gerakan dengan benar seperti temannya.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang gerakannya diulang-ulang per bagian hal tersebut menunjukkan ketelitian dan kecermatan di dalam menyampaikan materi selain itu menunjukan bahwa pola perkembangan anak bersifat *continuu*, namun memiliki pola tahapan yang sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda, karena dipengaruhi oleh perkembangan sel saraf masing-masing anak.

3. Melaksanakan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran selalu diadakannya evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan setelah permainan halang rintang, anak diajak duduk berkumpul dengan mengevaluasi gerakan-gerakan yang sulit dilakukan oleh anak, dengan cara mencontohkan dan mengulang kembali gerakannya. Hal tersebut senada dengan pernyataan guru kelas RA Diponegoro Limbasari pada wawancara tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.00 wib, bahwa evaluasi penting dilakukan agar anak bisa mengingat gerakan yang tidak dikuasai, selain itu evaluasi dengan cara tersebut dapat menstimulasi anak dalam mengemukakan pendapat dan menghilangkan rasa malu di depan teman-temannya. Selain itu memberikan pemahaman kepada anak bahwa permainan halang rintang tidak hanya sebuah permainan yang digunakan untuk bersenang-senang saja, akan tetapi juga banyak unsur yang dapat mendukung perkembangan motoric siswa.⁸⁸

E. Strategi Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Halang Rintang

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 10 Maret 2021 pukul 11.00 Wib.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel yaitu berjumlah 17 peserta didik yang masih belum berkembang secara optimal dari 29 anak. Pengumpulan data dalam menganalisis kemampuan motorik kasar anak usia dini ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Diponegoro Limbasari. Disini peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di RA Diponegoro Limbasari.

Peneliti mengamati anak di RA Diponegoro Limbasari masih banyak kemampuan motorik kasar anak yang belum berkembang, anak-anak masih banyak yang tidak mau mengikuti permainan halang rintang, sehingga guru membuat strategi agar anak-anak tertarik mengikuti permainan halang rintang.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari yaitu dengan mengelompokkan anak ke dalam kelompok kecil dan memisahkan lokasi permainan. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi *covid-19* yang masih berlangsung di Indonesia, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan di satu tempat. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi tiga rombongan belajar dan masing-masing didampingi satu guru. Strategi ini memudahkan guru dalam menerapkan permainan halang rintang dan bisa fokus dalam mengembangkan motorik kasar pada anak satu per satu.

Proses pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan melalui permainan halang rintang. Permainan halang rintang merupakan permainan mengkombinasikan dan memvariasikan gerakan jalan, lari dan melompat dengan menambahkan rintangan di dalamnya, sehingga permainan halang rintang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Beberapa jenis permainan halang rintang yang diimplementasikan di RA Diponegoro untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak yaitu;

1. Lompat Rintangan

Anak-anak diminta untuk melompat melewati simpai dengan cara masuk ke dalam simpai dan mengikuti arah simpai, Langkah ini dilakukan secara

menyambung dan tidak berhenti. Sebelum melompat dengan menggunakan dua kaki sebagai tumpuan, anak-anak terlebih dahulu diminta berlari menuju simpai yang pertama, setelah itu baru melompat dengan tumpuan dua kaki dari satu simpai ke simpai selanjutnya.

Mochamad Djumidar⁸⁹ manfaat halang rintang adalah 1) meningkatkan daya tahan, 2) meningkatkan kekuatan, 3) meningkatkan kecepatan, 4) meningkatkan kelincahan, 5) meningkatkan kelentukan. Manfaat selanjutnya adalah meningkatkan kekuatan, kekuatan adalah kapasitas para siswa untuk mengontraksikan otot-otot secara maksimum. Lima aspek perkembangan yang ada kekuatan dan kecepatan di dalam manfaat permainan halang rintang sehingga permainan ini sangat tepat apabila digunakan untuk meningkatkan kekuatan otot tungkai kaki disamping aspek-aspek yang lain juga ikut berkembang. Mochamad Djumidar menambahkan bahwa diharapkan anak secara psikologis akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian, meningkatkan rasa kekeluargaan, meningkatkan rasa disiplin.

2. Lari Rintangan

Anak-anak diminta melakukan lari rintangan dengan Langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Anak-anak diminta berbaris kemudian berlari menuju rintangan yang pertama yaitu melompati kursi yang berbentuk balok.
- b. Rintangan selanjutnya anak-anak diminta meniti di atas balok penghapus yang di letakkan memanjang dengan jarak sekitar 50 cm.
- c. Kemudian, terakhir anak-anak diminta meniti jembatan kayu dengan ketinggian kurang lebih 50 cm sepanjang 2 meter.

Pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 dan 17 Maret 2021 anak-anak diminta untuk melompat melewati simpai dengan cara masuk ke dalam simpai dan mengikuti arah simpai, Langkah ini dilakukan secara menyambung dan tidak berhenti. Sebelum melompat dengan menggunakan

⁸⁹ Moch. Djumidar, *Gerak-Gerak*, hlm. 38.

dua kaki sebagai tumpuan, anak-anak terlebih dahulu diminta berlari menuju simpai yang pertama, setelah itu baru melompat dengan tumpuan dua kaki dari satu simpai ke simpai selanjutnya.

Pada observasi yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 31 Maret 2021, anak-anak diminta melakukan lari rintangan dengan Langkah-langkah sebagai berikut;

- a. Anak-anak diminta berbaris kemudian berlari menuju rintangan yang pertama yaitu melompati kursi yang berbentuk balok.
- b. Rintangan selanjutnya anak-anak diminta meniti di atas balok penghapus yang di letakkan memanjang dengan jarak sekitar 50 cm.
- c. Kemudian, terakhir anak-anak diminta meniti jembatan kayu dengan ketinggian kurang lebih 50 cm sepanjang 2 meter.

Beberapa indikator yang dapat dilihat dalam mengukur kemampuan motorik kasar pada anak yaitu sebagai berikut:

- a. Kekuatan dan Kelincahan

Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot ini harus dimiliki oleh anak. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan otot tentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik seperti: berjalan, berlari, melompat, melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

Gerak motorik kasar merupakan ketrampilan gerak atau gerakan tubuh yang memakai otot-otot besar sebagai dasar utamanya. Ketrampilan motorik kasar ini meliputi pola lokomotor (gerakan yang menyebabkan perpindahan tempat) seperti berjalan, berlari, menendang, naik turun tangga, melompat, dsb. Juga ketrampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola. Kurangnya ketrampilan gerak kasar yang tidak berkembang secara baik bisa menyebabkan

rusaknya perhatian terhadap lingkungan, maka dari itu peningkatan gerak motorik kasar sangat diperlukan.⁹⁰

Dalam permainan halang rintang yang dilaksanakan di TK Diponegoro Limbasari menerapkan gerakan melompat dengan kedua kaki, hal ini melatih kekuatan otot kaki. Kekuatan ototpun semakin berkembang seiring dengan semakin seringnya melakukan Latihan.

Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secepat mungkin dengan cepat dan tepat berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam melakukan kelincahan keseimbangan harus dijaga akan posisi tubuh. Kelincahan dalam permainan halang rintang dapat dilatih dengan berurutan dalam melaksanakan permainan. Anak-anak diminta berbaris dan melakukan gerakan secara berurutan, hal ini melatih kelincahan anak dalam melakukan gerakan pertama dan gerakan selanjutnya. Maka apabila satu anak lambat dalam melakukan gerakan, ia akan tertabrak anak di belakangnya. Kemampuan gerak anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik apabila aspek-aspek yang merupakan gerak dasar anak dikembangkan sejak awal yaitu gerak lakomotor, non lokomotor dan manipulatif.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator kekuatan dan kelincahan sudah terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan anak-anak yang mampu melalui rintangan yang telah disediakan dengan baik, tanpa ada yang terjatuh ataupun terlambat dalam prosesnya.

b. Koordinasi

Salah satu unsur penting untuk mempelajari dan menguasai keterampilan-keterampilan dalam olahraga adalah koordinasi. Koordinasi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat

⁹⁰ Zandra Dwanita Widodo, Eka Ahmad Malik P, Indarto W, Ismaryati.” Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain”, JRR Tahun 23, No.1, (2014).hlm.40

⁹¹ Md. Sutera Cahhya Pratiwi, Dsk Pt. Parmiti, Luh Pt. Putrini Mahadewi. “ Pengaruh Metode Bermain Melalui Permainan Ular Naga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar” e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, (Volume 5. No. 1 – Tahun (2017).hlm.2

dan terarah. Menurut Larson mengatakan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan waktu antara otot dan sistem syaraf. Sebagai contoh: anak dalam melakukan lemparan harus ada koordinasi seluruh anggota tubuh yang terlibat. Anak dikatakan baik koordinasi gerakannya apabila ia mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakannya terkontrol dengan baik.

koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak. Termasuk kemampuan gerak koordinasi adalah sebagai berikut ini. Koordinasi tangan dan mata yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikan (objek yang dilihat dengan gerakan-gerakan yang diatur). Koordinasi tangan dan mata yaitu perlunya pengamatan yang tepat. Koordinasi mata dan kaki adalah berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu gerakan berdasarkan penglihatan dan gerak anggota badan bagian bawah seperti menendang bola.⁹²

Dalam permainan halang rintang, unsur koordinasi dapat dilihat dalam serangkaian gerakan yang dilakukan oleh anak-anak. Gerakan pertama dan gerakan selanjutnya dapat dilakukan secara teratur dan berurutan, sehingga hal peneliti dapat melihat kemampuan koordinasi anak dalam melakukan permainan halang rintang.

Indikator koordinasi ini juga sudah terpenuhi. Anak-anak dalam permainan halang rintang tidak ada yang bertabrakan satu sama lain, anak-anak juga mampu melakukan lari, lompat dan meniti tanpa harus dibantu. Hal ini membuktikan bahwa mereka memiliki kemampuan koordinasi yang baik.

c. Kecepatan

Kecepatan merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan gerak atau serangkaian gerak secepat mungkin sebagai jawaban terhadap rangsangan. Dengan kata lain kecepatan adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang dengan bentuk gerak atau

⁹² Bambang Sujiono. *Materi Pokok Metode Pengembangan ...*, hlm. 73.

serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan dibagi menjadi dua jenis yaitu kecepatan gerak dan kecepatan reaksi. Kecepatan reaksi merupakan kemampuan seseorang dalam menjawab suatu rangsang dalam waktu sesingkat mungkin. Kecepatan reaksi terdiri dari reaksi tunggal dan reaksi majemuk. Sedangkan kecepatan gerak yaitu kemampuan seseorang melakukan gerak atau serangkaian gerak dalam waktu secepat mungkin. Kecepatan reaksi tunggal adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang telah diketahui arah dan sasarannya dalam waktu sesingkat mungkin. Artinya sebelum melakukan gerakan dalam benak pikiran sudah ada persepsi dan arah serta sasaran rencana motorik yang akan dilakukan. Kecepatan reaksi majemuk adalah kemampuan seseorang untuk menjawab rangsang yang belum diketahui arah dan sasarannya dalam waktu sesingkat mungkin.⁹³

Kecepatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, sedangkan faktor tersebut tergantung dari jenis kecepatannya, seperti kecepatan reaksi dipengaruhi oleh susunan syaraf, kecepatan bergerak ditentukan oleh faktor kekuatan otot, daya ledak dan daya koordinasi gerakan. Kecepatan *sprint* dipengaruhi oleh kekuatan otot dan persendian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecepatan adalah kemampuan tubuh melakukan gerakan sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin pada kecepatan tertentu.

Indikator kecepatan sudah terpenuhi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan kemampuan anak dalam menyelesaikan permainan tanpa ada yang terlambat.

d. Keseimbangan

Keseimbangan tubuh dipengaruhi oleh sistem indra yang terdapat di tubuh manusia bekerja secara bersamaan jika salah satu sistem mengalami gangguan maka akan terjadi gangguan keseimbangan pada tubuh (*imbalance*). Menurut Mutohir “keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi”.

⁹³ Heri Rahyubi, *Teori – Teori Belajar Dan Aplikasinya...*Hlm. 212.

Keseimbangan dibagi dalam dua bentuk yaitu: keseimbangan statis dan dinamis. Keseimbangan statis merujuk kepada menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri pada satu tempat. Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan tubuh ketika berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan posisi tubuh secara tepat pada saat melakukan gerakan. Indikator keseimbangan ini juga sudah terpenuhi dengan baik.

F. Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di RA Diponegoro Desa Limbari melalui Permainan Halang Rintang

Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar pada anak adalah terlebih dahulu guru membuat lembar observasi yang mengacu kepada Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 dan aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tahap perkembangan anak yang dapat dilihat dari perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar anak seperti berjalan sesuai garis lurus, berdiri dengan tumpuan, mengayunkan tangan secara bergantian.

Berdasarkan wawancara dengan SA selaku guru kelas pada tanggal 09 April 2021 pukul 11.00 wib, selama proses yang dilaksanakan guru menyiapkan format penilaian, guru melakukan penilaian, guru menilai hasil penilaian kedalam format penilaian, guru mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, guru mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.⁹⁴ Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari ketiga guru, dengan berdasarkan langkah-langkah serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini, maka peneliti mendapati hasil data observasi akhir yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021 sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 09 April 2021 pukul 11.00 Wib.

Tabel 4

Hasil Observasi Akhir Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA
Diponegoro Limbasari.

No	Nama	Indikator Perkembangan			Ket
		1	2	3	
1	Akbar	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Idzam	BSB	BSH	BSH	BSH
3	Lailatul	BSH	BSB	BSB	BSB
4	Shidqiyya	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Putra	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Adittiya	BSH	BSH	MB	BSH
7	Sanov	BSH	BSB	BSB	BSB
8	Khanaya	BSB	BSH	BSB	BSB
9	Anin	MB	MB	BSH	MB
10	Ubay	BSH	BSH	MB	BSH
11	Khusna	BSB	BSH	BSB	BSB
12	Amel	BSB	BSH	BSB	BSB
13	Azka	BSB	BSH	BSB	BSB
14	Azni	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Faiz	BSH	BSH	MB	BSH
16	Jauza	BSH	BSH	MB	BSH
17	Kevin	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Khalida	BSH	BSH	MB	BSH
19	Mahdum	MB	MB	MB	MB
20	Abdan	BSH	BSH	BSH	BSH
21	Alip	MB	MB	MB	MB
22	Habibie	BSH	BSH	MB	BSH
23	Naila	BSH	BSH	MB	BSH
24	Bilva	BSB	BSH	BSH	BSH
25	Rahmat	BSB	BSH	BSH	BSH
26	Salma	MB	MB	MB	MB
27	Kevin D.	BSH	BSH	MB	BSH
28	Rifqi	BSB	BSB	BSH	BSB
29	Adinda	BSB	BSH	BSH	BSH

Keterangan Indikator:

1. Anak mampu berlari maju kedepan garis lurus. Dalam hal ini anak mampu berlari sesuai garis titian yang disediakan tanpa keluar garis titian. Anak-anak dengan keseimbangan yang kurang baik akan kesulitan dalam melewati papan titian atau melewati rintangan yang telah disediakan, mereka akan sesekali goyah keluar dari garis titian.

2. Anak mampu mengayunkan lengan kedepan, kebelakang diiringi dengan langkah kaki ke depan. Selain kemampuan berlari, juga ada kemampuan melompat sambil mengayunkan kedua tangan diikuti dengan lompatan kedua kaki ke depan. Anak-anak dengan kemampuan koordinasi yang kurang akan cenderung melompat tanpa mengayunkan kedua tangan sehingga lompatan yang dihasilkan tidak akan maksimal.
3. Anak mampu memindahkan badan kedepan dengan satu kaki. Indikator selanjutnya yaitu anak mampu melompat hanya dengan mendarat menggunakan satu kaki, hal ini akan melatih kekuatan otot kaki anak untuk bisa menahan beban badan pada satu titik tumpuan kaki. Anak-anak dengan kemampuan otot kaki yang kurang cenderung akan terjatuh Ketika melakukan hal ini.

Keterangan Penilaian :

1. **Belum Berkembang (BB)**

Penilaian ini diberikan kepada siswa yang dalam permainan masih harus dibimbing oleh guru bahkan harus dicontohkan setiap tahapan-tahapannya. Sehingga kategori penilaian belum berkembang diberikan manakala siswa masih sangat bergantung dengan bantuan orang lain atau guru.

2. **Mulai Berkembang (MB)**

Penilaian ini diberikan kepada siswa yang dalam permainan masih memerlukan bantuan dari guru hanya pada tahapan-tahapan tertentu Ketika siswa mungkin terlupa dengan salah satu bagian permainan. Sehingga penilaian ini diberikan untuk siswa yang masuk dalam kategori sudah mulai bisa melakukan sesuatu sendiri hanya sesekali perlu diarahkan.

3. **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**

Penilaian ini diberikan untuk siswa yang sudah dapat melakukan tahapan-tahapan permainan tanpa mendapatkan bantuan ataupun bimbingan dari guru. Sehingga dalam penilaian ini kategori siswa yang mendapatkan nilai ini yaitu mereka yang sudah bisa menyelesaikan permainan tanpa bantuan dan bimbingan dari guru.

4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

Penilaian ini diberikan untuk siswa yang tidak hanya bisa menyelesaikan tahapan permainan tanpa bantuan dan bimbingan saja, akan tetapi juga siswa yang sudah mulai memiliki inisiatif untuk membantu kawannya agar dapat menyelesaikan permainan dengan baik, atau secara sederhana ia mampu berinteraksi dengan baik sehingga permainan dapat diselesaikan Bersama dengan baik.

Berikut perbandingan kondisi awal motorik kasar anak usia dini dengan kondisi akhir motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang.

Tabel 5

Kondisi awal motorik kasar anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu berlari menuju ke depan lurus	2	15	12	-
2.	Anak mampu mengayunkan lengan ke belakang, diiringi dengan Langkah kaki ke depan	15	2	9	3
3.	Anak mampu memindahkan badan ke depan dengan satu kaki	11	14	1	3

Tabel 6

Kondisi akhir motorik kasar anak usia dini di RA Diponegoro Limbasari

No.	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu berlari menuju ke depan lurus	-	4	13	12
2.	Anak mampu mengayunkan lengan ke belakang, diiringi dengan Langkah kaki ke depan	-	4	19	6

3.	Anak mampu memindahkan badan ke depan dengan satu kaki	-	11	9	9
----	--	---	----	---	---

Berdasarkan hasil perbandingan dua table di atas menunjukkan bahwa siswa dapat dilatih mengembangkan kemampuan motoriknya dengan permainan halang rintang. Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan yang baik. Kemampuan motorik kasar siswa dapat ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincihan ketika bergerak. Kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincihan merupakan unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik kasar. kelincihan dalam pembelajaran motorik dinyatakan oleh kemampuan badan mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincihan juga dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka hasil mengembangkan keterampilan motoric kasar pada anak di RA Diponegoro dapat digambarkan sebagai berikut:

Akbar merupakan siswa RA Diponegoro yang berjenis kelamin laki-laki, usianya 6 tahun. Pada saat awal mengikuti permainan halang rintang Akbar kurang mendengarkan intruksi dari guru, sehingga dalam pelaksanaannya ia kebingungan. Akbar memang lebih senang dengan aktivitas-aktivitas seperti menggambar dan mewarnai, sehingga dalam pembelajaran sehari-haripun ia seringkali tidak mendengarkan intruksi guru dengan baik. Hal inilah yang membuat Akbar kesulitan dalam mengikuti permainan bahkan ia terkesan kurang bersemangat dan lupa dengan tahapan-tahapan permainan halang rintang yang sudah dicontohkan. Hal serupa juga dialami oleh Kevin dan Rifqi, karena mereka bertiga apabila duduk Bersama atau berdekatan pasti akan asyik berbicara sendiri, sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru tidak dipahami dengan baik. Pada tahapan selanjutnya mereka bertiga dibagi ke dalam kelompok yang berbeda atau dipisahkan sehingga masing-masing anak dapat berkonsentrasi dan mendengarkan

intruksi guru dengan baik. Langkah ini dapat dikatakan efektif karena setelah beberapa kali latihan kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik.

Selanjutnya, Idzam. Idzam berusia kurang dari 5 tahun, sama seperti Mahdum, Alip, dan Rahmat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor mengapa kemampuan motorik kasar keempatnya masih belum berkembang dengan baik. Selain itu, kepercayaan diri dan keberanian mereka juga masih kurang dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Itulah yang menyebabkan keempatnya harus mendapatkan bimbingan penuh dalam melakukan permainan halang rintang, karena masih sangat malu-malu sekali. Langkah yang diambil selanjutnya mengelompokkan keempatnya menjadi satu kelompok sehingga keempatnya merasa lebih percaya diri karena merasa memiliki kemampuan yang sama. Setelah melakukan beberapa kali Latihan Idzam dan Rahmat mengalami perkembangan kemampuan motoric kasar sesuai dengan harapan, sedangkan Mahdum dan Alip masih dalam tahapan mulai berkembang. Untuk Mahdum kemampuannya dalam koordinasi masih sangat kurang meskipun sudah mulai mengalami perkembangan dan Rahmat masih belum bisa berkonsentrasi dengan baik, masih harus didampingi oleh orang tuanya.

Untuk siswa perempuan yang memiliki usia di bawah 5 tahun dan masih harus didampingi oleh orang tuanya, yaitu Shidqiyya, Anin, Salma, Bilya, dan Adinda. Mereka berlima memiliki kemampuan motorik kasar yang belum berkembang dengan baik, selain karena usia mereka yang terpaut jauh dengan kawan-kawan yang lainnya, Shidqiyya dan Bilya mereka sering tidak masuk sekolah sehingga beberapa keterampilan tertinggal dari kawan-kawan yang lainnya. Adinda lebih suka mengikuti aktivitas menggambar dan mewarnai sehingga kurang bersemangat dalam mengikuti permainan halang rintang. Sedangkan Salma dan Anin masih takut mencoba melewati rintangan-rintangan yang ada. Setelah dilakukan beberapa kali latihan Shidqiyya, Bilya dan Adinda mengalami perkembangan kemampuan motorik kasar sesuai harapan, sedangkan Salma dan Anin sudah mulai berkembang, keduanya

masih lemah dalam keseimbangan karena masih belum percaya diri dalam melalui rintangan demi rintangan.

Kategori selanjutnya yaitu Khanaya, Khusna, Amel, Azka, dan Azni. Kelimanya sudah berusia 6 tahun, hanya saja saat awal mengikuti permainan kurang antusias mengikuti permainan, masih memerlukan bimbingan dari guru, meskipun tidak secara intens. Sehingga setelah mengikuti beberapa kali latihan, kemampuan motorik kasar kelimanya berkembang sesuai harapan.

Masa kanak-kanak adalah periode kritis yang harus dipertimbangkan untuk mendukung pengembangan keterampilan motorik kasar. Anak-anak prasekolah tentu suka bermain dan menjelajahi lingkungan sekitarnya; dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik dengan sangat mudah.

Pada saat kritis ini, perkembangan motorik kasar sangat tepat bagi anak-anak untuk bergerak, menstabilkan tubuh, menjaga keseimbangan dan menjelajahi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menerapkan permainan halang rintang untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak-anak karena pembelajaran ini diyakini dapat mengoptimalkan semua aspek perkembangan pada anak usia dini.

Anak-anak berusia 5-6 tahun harus sudah memiliki pengetahuan motorik kasar yang baik. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, menyebabkan motorik kasar anak-anak rendah. Setelah observasi, yang merupakan penyebab rendah motorik kasar, anak-anak adalah proses implementasi dalam pembelajaran yang cenderung ceramah dan jarang melakukan aktivitas fisik di luar ruangan. Kemudian, peneliti menerapkan permainan halang rintang sebagai model pembelajaran yang menyenangkan, anak sebagai pembelajar aktif dan dilakukan dengan bermain.⁹⁵

Sumantri menyatakan bahwa peningkatan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh

⁹⁵ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Grasindo Persada, 2018), hlm. 45-48.

kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan seluruh tubuh.

Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain menggunakan media sederhana dan menyenangkan. Sesuai dengan pendapat Tedjasaputra, menyatakan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bereksplorasi terhadap kemungkinan yang ada untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar maka dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan, sehingga secara tidak langsung anak tertarik dan menikmati permainan atau kegiatan tersebut. Kegiatan bermain menggunakan haling rintang adalah kegiatan yang sederhana dan tidak membuat anak menjadi bosan karena anak selalu ingin mengulanginya dan membuat anak menjadi percaya diri.

Dalam teori maturationis, perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual mengikuti tahapan perkembangan dari setiap anak yang pada dasarnya berbeda-beda. Mereka percaya bahwa setiap anak akan mengembangkan potensi mereka apabila mereka ditempatkan di dalam suatu lingkungan yang optimal dan perkembangan mereka akan menjadi lambat atau bahkan tertinggal apabila lingkungan tidak sesuai. Sehingga dalam hal ini, aktivitas-aktivitas bermain yang sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk belajar dan berlatih menjadi sangat penting. Dengan guru memfasilitasi aktivitas bermain di sekolah, maka anak akan dapat berlatih untuk meningkatkan kemampuan motoric kasar mereka, tanpa adanya paksaan dan rasa enggan karena pada dasarnya kegiatan bermain merupakan naluriah anak-anak.⁹⁶

Pada prinsipnya pembelajaran bagi anak usia dini memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan, diantaranya; *pertama*, anak sebagai pebelajar aktif,⁹⁷ dalam hal ini anak diharapkan mampu menjalankan instruksi yang diberikan kepadanya tanpa pendidik banyak mendikte, karena dengan memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplere dirinya, maka imajinasi anak akan

⁹⁶ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik*, hlm. 50.

⁹⁷ Seldin, Dkk. *How to raise an Amazing Child:the Montessori way to bring up caring, confident children* (Dorling Kindersley, Penguin Company, 2007), hlm. 44-45.

berkembang dengan optimal. Hal ini berbeda Ketika kita menuntut mereka menjadi anak yang sempurna tanpa melakukan kesalahan, maka anak akan takut dalam mencoba hal baru karena takut gagal. Dalam permainan haling rintangpun begitu, guru hanya memberikan instruksi tentang Langkah-langkah dalam melakukan permainan dan selanjutnya anak-anak diminta untuk mempraktekkannya tanpa guru harus menuntut anak-anak melakukan gerakan-gerakan yang sempurna tanpa kesalahan. Hal ini dimaksudkan agar anak melakukan permainan tanpa beban dan enjoy dalam melakukannya.

Kedua, anak belajar melalui sensori dan panca indera. Menurut pandangan dasar Montessori⁹⁸ yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia (anak), karena perannya yang sangat strategis maka seluruh panca indera harus memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan fungsinya. Permainan halang rintang merupakan salah satu permainan yang melibatkan sensori dan panca indera, hal tersebut dapat dilihat secara langsung dalam pelaksanaannya, anak-anak melakukan Gerakan-gerakan berlari, melompat, melempar, merasakan panas matahari, berteriak, mendengar dan memahami instruksi.

Ketiga, anak membangun pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini aktivitas permainan secara langsung yang dilakukan oleh anak mampu meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak dengan anak praktik secara langsung bukan memahami teori-teori dari guru. Sehingga anak mampu belajar berlari, melompat dan melempar dengan baik. *Keempat*, anak belajar melalui benda konkrit, dan yang *kelima*, anak belajar melalui lingkungannya. Poin keempat dan kelima juga dapat dijumpai dalam permainan haling rintang, sehingga prinsip-prinsip pembelajaran pada anak usia dini dapat dikatakan terpenuhi dalam permainan haling rintang.⁹⁹

Setelah menganalisis terkait prinsip pembelajaran anak usia dini melalui permainan haling rintang, selanjutnya pembahasan terkait factor yang

⁹⁸ Essa, Eva L. *Introduction to Early Childhood Education 4 Ed.* (Canada: Delm Learning, 2011), hlm. 128.

⁹⁹ Essa, Eva L. *Introduction*, hlm. 129.

mempengaruhi seorang anak memiliki kemampuan motorik yang baik. Pembahasan ini perlu dilakukan agar kita dapat memahami mengapa si A atau si C memiliki kelemahan dalam kemampuan motoriknya, sehingga kita dapat menganalisis dan dapat memberikan solusi atas kelemahan yang dimiliki oleh seorang anak, diantaranya yaitu 1) Faktor Genetik, faktor genetik atau faktor bawaan ini sulit untuk di ubah karena biasanya berkaitan dengan organ tubuh atau intelegensi seorang anak, maka kita tidak bisa memaksakan anak untuk menguasai bidang yang bertentangan dengan kelemahan yang ia miliki, yang bis akita lakukan yaitu menganalisis bidang mana yang sesuai dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga hal tersebut akan lebih bisa diterima dan dapat membantu anak menemukan jati dirinya. 2) Faktor Gizi, faktor kekurangan nutrisi pada anak pada dasarnya dapat diusahakan, asal sesuai dengan aturan Kesehatan, sehingga untuk faktor ini menurut saya dapat diusahakan meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama atau tidak instan. 3) Perbedaan latar budaya, anak-anak dengan latar budaya yang berbeda biasanya memiliki kemampuan motoric yang berbeda, contoh anak-anak Papua memiliki fisik yang lebih kuat dibanding anak-anak dari Jawa karena mereka sudah terbiasa dengan jalan kaki bermil-mil jaraknya, dan melakukan aktivitas tanpa bantuan tehnologi, maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan fisiknya. 4) Kemampuan Bermain, anak-anak yang dilatih untuk menikmati sebuah permainan, maka motoric mereka akan terlatih dan berkembang dengan baik dibanding anak-anak yang hanya diam. 5) Pola Asuh, Lingkungan Sosial dan Susunan Saraf juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan motoric kasar pada anak, sehingga anak-anak dengan kemampuan motorik yang kurang baik dimungkinkan dipengaruhi oleh beberapa faktor di atas.¹⁰⁰

Fungsi utama aktivitas bermain salah satunya adalah merangsang perkembangan sensoris-motorik, bila anak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas fisik terutama motorik

¹⁰⁰ Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*, (Depok: PT. Grasindo Persada, 2018), hlm. 45-48.

kasar, akan membuat tubuh menjadi sehat. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak yang salah satunya perkembangan aspek fisik dan motorik.

G. Hambatan Penggunaan Permainan Halang Rintang dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Diponegoro Desa Limbasari

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan anak selama mengikuti permainan halang rintang. Observasi juga dilakukan bersamaan dengan pendampingan saat pembelajaran. Dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 April 2021 pukul 11.00 wib dengan guru kelas (SA) mengkategorikan beberapa hambatan yang ditemui diantaranya¹⁰¹:

1. Pandemi Covid-19

Terjadinya pandemi covid-19 menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu, termasuk pembelajaran di RA Diponegoro Limbasari. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan permainan halang rintang yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motoric kasar pada anak dilakukan melalui beberapa tahapan. Diantaranya dengan membagi anak menjadi beberapa kelompok belajar, selanjutnya pembelajaran dilakukan di beberapa tempat terpisah agar tetap sesuai dengan protokol kegiatan. Jadi, proses pembelajaran tetap di waktu yang sama, hanya saja pelaksanaannya di beberapa tempat berbeda dengan didampingi guru satu per satu.

2. Tingkat Emosional Anak yang Mudah Berubah-ubah

Beberapa anak ada yang tidak mau mengikuti permainan dikarenakan ada yang malu, ada yang malas, atau bahkan sedang dalam mood yang kurang

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Siswati Ariyani pada tanggal 09 April 2021 pukul 11.00 Wib.

bagus. Seperti yang dialami oleh Salma, salah satu siswa di RA Diponegoro Limbasari, Salma tidak mau mengikuti permainan halang rintang karena malu dengan teman-temannya. Akan tetapi setelah dikelompokkan menjadi kelompok belajar, perlahan-lahan Salma mau mencoba mengikuti permainan halang rintang. Selain itu, ada juga Mahdum, ia sempat dalam mood yang kurang bagus, sehingga enggan dalam mengikuti permainan. Kemudian Guru mencoba memberikan pendekatan dan pujian kalau mas Mahdum itu anak yang hebat, anak pemberani dan bisa berlari dengan cepat, sehingga Mahdum-pun mau mengikuti permainan.

3. Memilih Jenis Permainan Halang Rintang yang Mudah diikuti oleh Siswa
Jenis permainan halang rintang ada banyak, sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk memilih jenis permainan halang rintang yang mudah diikuti oleh siswa, selain itu juga yang membutuhkan properti yang mudah untuk digunakan. Dalam permainan ini, guru memilih dua jenis permainan yaitu lompat simpai dan lari rintangan. Dua jenis permainan tersebut dianggap relative mudah untuk diikuti oleh siswa. Meskipun begitu, tetap saja siswa harus didampingi dan diawasi satu per satu dalam pelaksanaannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang meliputi persiapan membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya pelaksanaan pengembangan kemampuan motorik langkah yang dilakukan seperti mengatur pembagian barisan anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan contoh alur gerakan dalam permainan halang rintang, dan melaksanakan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan halang rintang adalah yaitu dengan mengelompokkan anak ke dalam kelompok kecil dan memisahkan lokasi permainan. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi *covid-19* yang masih berlangsung di Indonesia, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan di satu tempat. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi tiga rombongan belajar dan masing-masing didampingi satu guru. Strategi ini memudahkan guru dalam menerapkan permainan halang rintang dan bisa fokus dalam mengembangkan motorik kasar pada anak satu per satu.

Permainan halang rintang dilakukan dengan lompat simpai dan lari rintangan. Kegiatan pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerakan dalam permainan halang rintang dan didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal. Evaluasi pembelajaran dalam pengembangan motorik kasar pada anak dilakukan oleh guru dengan langkah menyiapkan format penilaian, melakukan penilaian, mendeskripsikan perkembangan anak pada lembar penilaian, mendokumentasikan, menganalisis dan menyimpulkan hasil penilaian kedalam format penilaian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti yang akan menggunakan metode permainan aktivitas halang rintang supaya mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak.
2. Bagi peneliti yang akan menggunakan metode permainan aktivitas halang rintang dalam mengembangkan kemampuan motoric kasar pada anak dapat melakukan beberapa pengembangan dalam gerakan-gerakan supaya lebih mudah dalam mengukur indicator yang ada.
3. Peneliti menyamakan sesi latihan kepada semua subyek yang diteliti sehingga tidak melihat prinsip individual subyek penelitian.

C. Penutup

Alhamdulillahirrabil'alamiin, demikian skripsi yang telah penulis susun, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi penulis sendiri. Mohon maaf apabila dalam penulisan atau penggunaan istilah ada yang kurang tepat. Terima kasih saya sampaikan kepada semua yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Purwokerto, Juni 2022

Penulis,

Nurchasanah

NIM. 1617406114

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Agusriani, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak (Penelitian Tindakan Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Melati Kab. Gowa, Sulawesi-Selatan, Tahun 2015), *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 09 Nomor 01 Tahun 2015, hlm. 33-50.
- Ainur Rohmatul Hafida, Peran Pembelajaran Tari Melalui Rangsang Auditif dalam Mengembangkan Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok A di TK Laboratorium PG- PAUD FIB UNESA Surabaya. *Skripsi*. (Surabaya : Program studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, 2016). Hlm. 3. Diambil dari <https://lib.unnes.ac.id/24509/1/1401412533.pdf> diakses pada tanggal 26 Januari 2021. Pukul 15.57 WIB.
- Anton Komaini. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT. Grasindo Persada. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Arini, Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Outbound Usia 4-5tahun di Taman Kanak-kanak Kota Agung Tanggamus, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, *Skripsi*.
- Bambang Sujiono. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Tangerang Selatan. 2014.
- Bambang Sujiono, dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2009.
- Dadan Suryana. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak Usai Dini*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 1978.
- Elsa Desmira Saeful, Hubungan Permainan Halang Rintang dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK ar-Rahman Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2016, *Skripsi*.

- Endang Rini S. *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UN. 2007.
- Eny Kusumastuti. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*. Semarang : UNNES, 2004, hlm. 9-20.
- Essa, Eva L. *Introduction to Early Childhood Education 4 Ed*. Canada: Delm Learning. 2011.
- Fitri Chintia Dewi. Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung. *Jurnal Seni Tari*. (Yogyakarta: Fakultas Seni dan Bahasa UPI, 2010). Hlm 5. Diambil dari: <http://jurnalmahasiswa.upi.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>, diakses 2 Januari 2021, pukul 13.35 WIB.
- Fitri Nurohmah. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Sparkol Pada Materi Penugasan (Proglin) Mahasiswa Matematika UIN Raden Intan Lampung. *Skripsi*. Diambil dari: <http://repository.radenintan.ac.id/4407/1/SKRIPSI%20FITRI.pdf> diakses pada tanggal 2 April 2021. Pukul 15.24 WIB
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset Edisi 2. 2004.
- Heri Rahyubi. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media. 2014.
- Iskandar Wiryokusumo. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Jhon W santrock. *Life Span Develpoment Perkembangan Masa Hidup jilid 1*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- John W Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Lilik Supriyaningsih, Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Halang Rintang Di Kelompok B TK Dharma Wanita Kranganom Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014-2015, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, *Artikel Penelitian*.

- Lismadiana. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY, 2006). Hlm. 2. Diambil dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313280/penelitian/artikel+perkembangan+motorik+lisma.pdf>. diakses tanggal 26 Januari 2021. Pukul: 15.41 WIB.
- Mayke. S. Tedjasaputra. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Grasindo. 2001.
- Moch. Djumidar. *Gerak-Gerak Dasar Atletik dalam Bermain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2004.
- Montolalu B.E.F. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2010.
- Muhammad Fadlillah. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2017.
- Muhtadi dan Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Novan Ardy Wiyani. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2015.
- P. Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Reni Novitasari, et.al. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media *Hulahoop* Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 04 Nomor 01 Tahun 2019, hlm. 6-12.
- Rini Hildayani,dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2015.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera. 2008.
- Seldin, Dkk. *How to raise an Amazing Child:the Montessori way to bring up caring, confident children*. Dorling Kindersley: Penguin Company. 2007.
- Slamet Suyanto. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Hikayat. 2005.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung; Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujiono dan Yuliani. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks. 2010.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikas. 2005.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia: Litera. 2010.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi pengembangan Profesi Pendidikan dan tenaga Kpendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada. 2010.
- Usman dan Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021
Informan : Siswati Ariani
Tempat : RA Diponegoro
Waktu : 11.00 wib - Selesai

Di sekolah ini berapa jumlah siswanya bu?

Jawaban:

Alhamdulillah tahun ini ada 29 anak yang melaksanakan proses belajar mengajar di RA Diponegoro.

Berapa hari dan berapa lama siswa melakukan proses belajar mengajar?

Jawaban:

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Diponegoro itu Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dimulai pukul 07.30 s/d 10.30 WIB, Hari Jumat dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB dan Hari Sabtu dimulai pukul 07.30 s/d 10.30 WIB.

Dalam kondisi pandemi saat ini, bagaimana pelaksanaan belajar mengajar?

Jawaban:

Dalam kondisi pandemi khususnya saat diberlakukan PPKM siswa dibagi menjadi tiga rombel dan masing-masing rombel belajar di rumah salah satu guru. Jadi kita ada tiga guru untuk mendampingi masing-masing rombel.

Bagaimana keterampilan motorik kasar anak di RA Diponegoro secara garis besar?

Jawaban:

Kemampuan motoric kasar pada anak di RA Diponegoro belum berkembang secara optimal. Salah satu penyebabnya karena jarang menerapkan permainan-

permainan yang bisa mengembangkan kemampuan mereka, karena saat ini proses belajarpun dibatasi sehingga kita perlu berusaha lebih maksimal lagi.



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Februari 2021
Informan : Siswati Ariani
Tempat : RA Diponegoro
Waktu : 11.00 wib - Selesai

Sebelum menerapkan permainan halang rintang, adakah persiapan atau perencanaan yang dilakukan bu?

Jawaban:

Pelaksanaan pengembangan motorik kasar melalui permainan halang rintang ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari rabu. Kegiatan pengembangan pada hari rabu ini dilakukan pada pukul 9.30 sampai 10.30 WIB. Hal tersebut diharapkan agar anak dapat mekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi satu karya seni yang merupakan salah satu kompetensi dasar yang dapat dikembangkan guru saat anak memasuki lembaga pra sekolah.

Bagaimana alur pelaksanaan permainan halang rintang?

Jawaban:

Untuk alurnya yang pertama yaitu Persiapan Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar dan yang kedua menyiapkan media pembelajaran. Langkah selanjutnya baru di implementasikan dan kemudian dievaluasi.

Untuk Persiapan pembelajaran berupa Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021
Informan : Siswati Ariani
Tempat : RA Diponegoro
Waktu : 11.00 wib - Selesai

Bagaimana alur permainan halang rintang?

Jawaban:

Untuk alur permainannya, pertama kita mengatur posisi anak sesuai dengan jumlah anak (barisan berbentuk seperti ular memanjang dengan jarak sekitar 1 meter). Kedua, memberikan contoh alur permainan dan gerakan yang perlu diperhatikan. Ketiga, melaksanakan Evaluasi.

Bagaimana strategi guru dalam menerapkan permainan halang rintang di masa pandemi saat ini?

Jawaban:

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari yaitu dengan mengelompokkan anak ke dalam kelompok kecil dan memisahkan lokasi permainan. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi *covid-19* yang masih berlangsung di Indonesia, sehingga proses pembelajaran tidak bisa dilakukan di satu tempat. Dalam hal ini guru membagi siswa menjadi tiga rombongan belajar dan masing-masing didampingi satu guru. Strategi ini memudahkan guru dalam menerapkan permainan halang rintang dan bisa focus dalam mengembangkan motorik kasar pada anak satu per satu.

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Februari 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait kondisi awal kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

Persiapan dalam pelaksanaan permainan halang rintang sudah dilakukan yang dibantu oleh beberapa guru lainnya, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sebelum permainan dimulai. Permainan halang rintang kali ini menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai Ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Saat pertama kali permainan ini dilakukan, banyak anak yang tidak mau mencoba karena belum berani, ada juga yang mau mencoba tetapi harus didampingi orang tua, selain itu juga ada anak yang sudah berani mencoba hanya saja masih membutuhkan bimbingan dari guru. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa terdapat 17 anak yang masih belum berkembang secara optimal dan ditetapkan sebagai subyek penelitian.

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Maret 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 10 Maret 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait Langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari sebagai Latihan I. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

Pelaksanaan Latihan I pengembangan kemampuan motoric kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, hal tersebut dikarenakan kondisi penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat. Sehingga saya pada saat itu hanya bisa melakukan observasi di satu lokasi yang didampingi oleh Ibu Siswati Ariyani, informasi tambahan lainnya saya peroleh melalui wawancara.

Permainan halang rintang dalam Latihan I menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Dalam Latihan I yang dilaksanakan di lokasi yang saya amati, terlihat anak-anak sudah mulai antusias mengikuti permainan, hal tersebut dimungkinkan karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, sehingga anak-anak tidak malu lagi dalam mengikuti permainan. Selain itu, penentuan lokasi belajar dikelompokkan sesuai RT/RW sehingga anak-anak yang ada dalam satu kelompok merupakan anak-anak yang tinggal di lingkungan yang berdekatan.

Dalam Latihan I ini terlihat anak-anak sudah mau mencoba permainan halang rintang, hanya saja masih memerlukan bimbingan dari guru, meskipun tidak

secara keseluruhan. Sehingga secara umum sudah ada peningkatan dalam hal mengikuti permainan halang rintang.



TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Maret 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 17 Maret 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait Langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari sebagai Latihan II. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

Pelaksanaan Latihan II pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, hal tersebut dikarenakan kondisi penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat. Sehingga saya pada saat itu hanya bisa melakukan observasi di satu lokasi yang didampingi oleh Ibu Siswati Ariyani, informasi tambahan lainnya saya peroleh melalui wawancara.

Permainan halang rintang dalam Latihan II menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Dalam Latihan II ini terlihat anak-anak yang sudah mulai bisa mengikuti permainan halang rintang, meskipun sebagian besar masih memerlukan bimbingan dari Guru dalam melakukannya. Sehingga tetap ada peningkatan dari Latihan I dimana anak baru mau mencoba permainan, dan saat ini mereka sudah mulai bisa melakukannya.

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Maret 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait Langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari sebagai Latihan III. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

Pelaksanaan Latihan III pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, hal tersebut dikarenakan kondisi penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat. Sehingga saya pada saat itu hanya bisa melakukan observasi di satu lokasi yang didampingi oleh Ibu Siswati Ariyani, informasi tambahan lainnya saya peroleh melalui wawancara.

Permainan halang rintang dalam Latihan III menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Dalam Latihan III ini terlihat anak-anak yang sudah mulai bisa mengikuti permainan halang rintang dengan cukup baik, masih ada beberapa anak yang memerlukan bimbingan dalam pelaksanaannya. Sehingga ada peningkatan dari Latihan II dimana Sebagian besar anak sudah mampu melakukan permainan halang rintang dengan baik, Sebagian kecil saja dari mereka yang masih memerlukan bimbingan dalam melakukannya.

TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Maret 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 31 Maret 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait Langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari sebagai Latihan IV. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

Pelaksanaan Latihan IV pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan di tiga lokasi yang berbeda, hal tersebut dikarenakan kondisi penyebaran virus covid-19 yang semakin meningkat. Sehingga saya pada saat itu hanya bisa melakukan observasi di satu lokasi yang didampingi oleh Ibu Siswati Ariyani, informasi tambahan lainnya saya peroleh melalui wawancara.

Permainan halang rintang dalam Latihan IV menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Dalam Latihan IV ini terlihat hamper semua anak sudah mulai bisa mengikuti permainan halang rintang dengan baik, masih ada beberapa anak yang sebenarnya sudah bisa melakukannya dengan baik, hanya saja karena usia yang memang masih kurang dari 5 tahun sehingga mempengaruhi perkembangan motoric kasar mereka yang tetap di bawah anak-anak yang usianya sudah di atas 5 tahun. Sehingga dalam Latihan IV ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak sudah dicapai secara

maksimal sesuai dengan usia mereka, meskipun pencapaian tiap-tiap anak tidak sama.



TRANSKRIP OBSERVASI

Hari, Tanggal : Rabu, 14 April 2021
Tempat : RA Diponegoro Limbasari
Waktu : 09.00 Wib

Pada hari Rabu, tanggal 14 April 2021 tepatnya pada pukul 09.00 Wib saya memulai untuk melakukan observasi terkait kemampuan akhir motorik kasar anak di RA Diponegoro Limbasari. Saat itu saya bertemu dengan Ibu Siswati Ariyani selaku Guru Kelas.

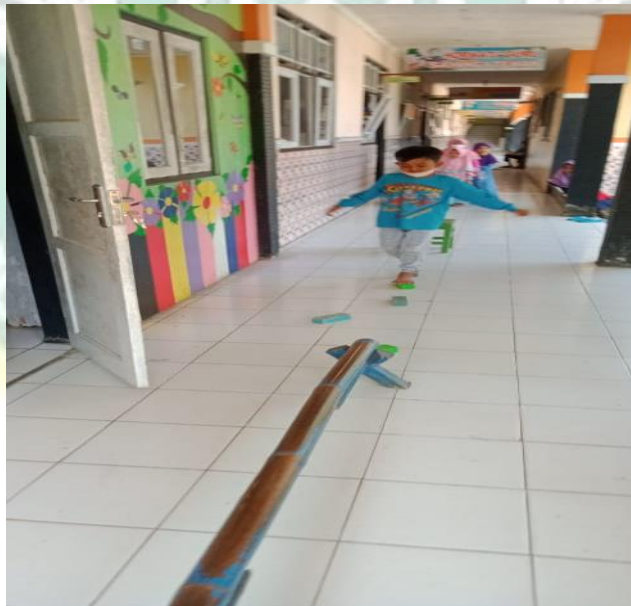
Pelaksanaan penilaian akhir kemampuan motorik kasar pada anak di RA Diponegoro Limbasari dilakukan di sekolah. Permainan halang rintang dalam Latihan IV menggunakan media kursi, papan titian, penghapus untuk menandai ketika anak melompat. Permainan diawali dengan anak berlari, kemudian melompat sejauh batas yang telah ditentukan, kemudian meniti kursi dan melompat menggunakan dua kaki bersamaan. Permainan dilakukan secara bergantian.

Dalam penilaian akhir ini hasil yang diperoleh hampir sama dengan penilaian dalam Latihan IV, terlihat hampir semua anak sudah mulai bisa mengikuti permainan halang rintang dengan baik, masih ada beberapa anak yang sebenarnya sudah bisa melakukannya dengan baik, hanya saja karena usia yang memang masih kurang dari 5 tahun sehingga mempengaruhi perkembangan motorik kasar mereka yang tetap di bawah anak-anak yang usianya sudah di atas 5 tahun. Sehingga dalam penilaian akhir ini dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak sudah dicapai secara maksimal sesuai dengan usia mereka, meskipun pencapaian tiap-tiap anak tidak sama.

TRANSKRIP DOKUMENTASI



Proses Pelaksanaan Permainan Halang Rintang Jenis Lompat Simpai



Proses Pelaksanaan Permainan Halang Rintang Jenis Lari Rintangan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurchasanah
NIM : 1617406114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Juni 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri
Purwokerto
Alamat Rumah : Limbasari Rt 004 Rw 002, Kec. Bobotsari
Kab. Purbalingga
No. HP : 0812 - 2768 - 8162
Nama Orang Tua :
Ayah : Rasmad
Ibu : Rotimah

B. Pendidikan

1. SD Negeri 1 Limbasari
2. SMP Negeri 2 Bobotsari
3. SMK Muhammadiyah Bobotsari
4. UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto